

**Relativisasi dalam *Rubrik Sosok Surat Kabar Kompas*
dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis
Teks Berita pada Siswa SMP Kelas VIII**



Diani Ayu Kurniantiwi

2115076488

**Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2011

ABSTRAK

DIANI AYU KURNIANTIWI. *Relativisasi dalam Rubrik Sosok Surat Kabar Kompas dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa SMP Kelas VIII.* Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Juli, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relativisasi pada proposisi dalam *rubrik sosok Kompas*. Penelitian ini dilakukan sejak penyusunan proposal penelitian skripsi, yakni Mei 2010 hingga diselesaikannya penelitian pada Juli 2011. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen/teks, yaitu analisis relativisasi pada proposisi dalam wacana atau teks rubrik sosok surat kabar *Kompas* Januari 2011. Dalam penelitian ini memahami isi teks rubrik sosok *Kompas* sesuai kriteria analisis, untuk mendapatkan data, peneliti mencari rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 sebagai populasi sampai dihasilkan sampel (sumber data). Fokus penelitian ini adalah relativisasi pada proposisi dalam *rubrik sosok Kompas*.

Objek penelitian ini adalah rubrik sosok surat kabar *Kompas* Januari 2011. Melalui mencari dan mengumpulkan rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 yang terbit dari Senin hingga Jumat maka akan terkumpul 20 rubrik sebagai populasi penelitian. Mengingat banyaknya jumlah klausa dalam wacana rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 yang akan diteliti, serta keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya, maka sumber data dapat ditentukan dengan memilih sebagian dari populasi tersebut. Pemilihan sebagian dari keseluruhan populasi yang menjadi objek penelitian sebagai wakil yang memungkinkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi, itulah yang disebut sampel penelitian. Penentuan sampel dari populasi ini dimaksudkan untuk mewakili populasi yang ada. Maka, sampel penelitian ini berjumlah empat rubrik, yang dipilih secara random dengan suatu penentuan. Penentuan ini dilakukan dengan random memilih satu hari untuk perwakilan setiap minggunya, yaitu dengan melinting kertas yang bertuliskan angka 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk menyimbolkan hari, dari Senin hingga Jumat, misalnya simbol 1 untuk menyimbolkan hari Senin. Hasil random dijadikan sampel penelitian, yang akan dijadikan objek penelitian. Objek penelitian untuk minggu pertama rubrik sosok *Kompas* hari Senin, minggu kedua Kamis, minggu ketiga Senin, minggu keempat Jumat. Maka, dihasilkan empat rubrik sosok *Kompas Januari 2011* sebagai objek penelitian. Instrumen (alat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel analisis kerja, yaitu tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi.

Data dalam penelitian ini adalah relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok *Kompas* mencakup unsur proposisi, struktur proposisi, dan jenis relativisasi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan data mengenai unsur proposisi mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sebanyak 64 klausa yang memiliki subjek atau 14,7%, sebanyak 83 klausa yang memiliki predikat atau 18,9%, dan sebanyak 56 klausa yang memiliki objek atau 12,8%, sebanyak 16 klausa yang memiliki pelengkap atau 3,6 %, sebanyak 31 klausa memiliki keterangan atau 7%. Data di atas diperoleh dari 85 klausa dalam empat rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 berdasarkan keseluruhan klausa yang memiliki unsur proposisi. Data mengenai struktur proposisi informasi mengenai struktur proposisi mencakup unit verbal dan nomina. Sebanyak 79 klausa yang memiliki unit verba, sebanyak 82 klausa yang memiliki nomina. Data mengenai jenis relativisasi mencakup relativisasi subjek, relativisasi objek, relativisasi pelengkap, dan relativisasi keterangan. Sejumlah 9 klausa yang mengalami relativisasi subjek atau 2%, sebanyak 6 klausa yang mengalami relativisasi objek atau 1,4%, sebanyak 8 klausa yang mengalami relativisasi pelengkap atau 1,8%, sebanyak 5 klausa yang mengalami relativisasi keterangan atau 1,1%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa rubrik Sosok *Kompas* terkadang masih ditemukan bahasa yang *mubazir* (belum lugas), namun setelah mengalami penggabungan proposisi dengan relativisasi, diketahui unsur proposisi, dan strukturnya akan menjadi bahasa yang singkat dan padat dan jelas. Karena sesuai dengan tujuan relativisasi yakni untuk mengefisiensikan waktu dalam memahami wacana.

Kata kunci:

Relativisasi, Proposisi, Kombinasi Proposisi, dan Pembelajaran Menulis.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah . Yang telah mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Al-Alaq :1-5)

Skripsi ini kupersembahkan untuk Bunda, Ayah, dan adik tersayang, dan untuk seorang pria tersayang yang menginspirasi di setiap langkah kakiku. Cinta dan pengorbanan kalian kepadaku adalah yang paling berharga.

(Diani)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas nikmat dan rahmat hanya untuk Allah SWT, karena atas ridhoNya penulisan skripsi yang berjudul *Relativisasi dalam Rubrik Sosok Surat Kabar Kompas dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa SMP Kelas VIII* dapat diselesaikan walaupun masih ada kekurangan dan keterbatasan penulis.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan karena dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Achmad HP, dosen pembimbing materi, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memberi motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Krisanjaya, M. Hum, dosen pembimbing metodologi, yang bersedia meluangkan waktunya memberikan saran, motivasi, dan kritik yang membangun agar skripsi ini bertambah baik.
3. Drs. H. Sam Mukhtar Chaniago, M. Si, dosen Pembimbing Akademik (Kelas 4-F angkatan 2007) yang selalu memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama perkuliahan dan selama menulis skripsi.
4. Dra. Hj. Suhertuti, M. Pd, ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran dan kritikan terhadap penulis dalam penulisan ini.
5. Dra. Sintowati Rini Utami, M. Pd, penguji ahli bidang materi yang selalu memberikan nasihat, saran, kritikan yang membangun agar skripsi ini semakin baik dan benar.
6. Dra. Liliana Muliastuti, M. Pd, penguji ahli bidang metodologi yang sabar dalam membimbing agar skripsi ini semakin baik.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis.

8. Bunda, Ayah, dan Adikku Dyah Ayu Astaningtyas tersayang yang selalu memberikan doa, motivasi, perhatian-perhatian kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2007 khusus kelas 4-F yang telah memberikan kebersamaan yang indah selama perkuliahan.
10. Sahabat organisasi pegiat alam jurusan bahasa dan sastra Indonesia *KALDERA*, Rinzatku, Sekh, Winda, Ujang, Djawier, Evil, Ria, Bang Rian, Bang Ncim, Bang Arif, Dudu, Andi, Aiiu, Diana, Dewi, dan yang lainnya yang telah memberi kesempatan kebersamaan menikmati keindahan gunung-gunung di Indonesia.
11. Seluruh pihak yang tidak disebutkan namanya, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatNya. Amin.

Jakarta, Juli 2011

A.Y.U

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI DAN LANDASAN BERPIKIR

2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Hakikat Proposisi	11
2.1.2 Hakikat Penggabungan Proposisi	22

2.1.3	Hakikat Relativisasi	33
2.1.4	Hakikat Wacana Rubrik	40
2.1.5	Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Berita	48
	2.1.5.1 Hakikat Menulis	48
	2.1.5.2 Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Berita.....	50
2.2	Landasan Berpikir	53
2.3	Definisi Konseptual	55
2.4	Definisi Operasional	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Tujuan Penelitian	56
3.2	Waktu Penelitian	56
3.3	Metode Penelitian	56
3.4	Fokus Penelitian	57
3.5	Objek Penelitian	58
3.6	Instrumen Penelitian	59
3.7	Teknik Pengumpulan Data	60
3.8	Teknik Analisis Data	61
3.9	Kriteria Analisis	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Data	68
	4.1.1 Unsur Proposisi.....	69

4.1.2	Struktur Ptoposisi.....	73
4.1.3	Jenis Relativisasi.....	75
4.2	Rangkuman Penelitian.....	80
4.3	Interpretasi Data.....	82
4.4	Pembahasan	85
4.5	Keterbatasan Penelitian	89

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1	Simpulan	90
5.2	Implikasi	92
5.3	Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	96
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Analisis Kerja Relativisasi pada Proposisi dalam Rubrik Sosok <i>Kompas</i> Edisi Januari 2011.....	59
Tabel 2.	Relativisasi pada Proposisi dalam Rubrik Sosok <i>Kompas</i> Januari 2011.....	68
Tabel 3.	Unsur Proposisi dalam Rubrik Sosok Surat Kabar <i>Kompas</i> Januari 2011.....	72
Tabel 4.	Struktur Proposisi dalam Rubrik Sosok Surat Kabar <i>Kompas</i> Januari 2011.....	74
Tabel 5.	Jenis Relativisasi dalam Rubrik Sosok Surat Kabar <i>Kompas</i> Januari 2011.....	79
Tabel 6.	Rekapitulasi Data dalam Rubrik Sosok Surat Kabar <i>Kompas</i> Januari 2011.....	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Struktur Proposisi.....	14
Bagan 2.	Pola-pola Kalimat Dasar.....	17
Bagan 3.	Struktur Proposisi.....	24
Bagan 4.	Struktur Proposisi	25
Bagan 5.	Struktur Proposisi	26
Bagan 6.	Unsur dan Struktur Proposisi.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	96
Lampiran 2.	Tabel Kerja Analisis Relativisasi pada Proposisi.....	103
Lampiran 3.	Rubrik Sosok <i>Kompas</i>	120

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi adalah aktivitas yang terus menerus dilakukan manusia dalam hidupnya. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan yang kita ketahui kepada orang lain. Berbagai cara dilakukan manusia dalam kegiatan komunikasi. Di antaranya dengan menggunakan gerak tubuh atau simbol-simbol yang salah satunya adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.¹ Bahasa dapat berupa bahasa secara lisan maupun bahasa berwujud tulisan. “Sarana komunikasi bahasa lisan manusia secara langsung dapat mengkomunikasikan hasil pikirannya kepada orang lain, seperti saat berdialog, berceramah, berpidato atau kegiatan lain yang mengandalkan kerja sama pikiran dan alat ucap, sedangkan sarana komunikasi bahasa secara tulisan adalah rekaman visual manusia dalam menyatakan hasil pikirannya dalam bentuk huruf-huruf dan tanda baca dari bahasa lisan. Tulisan itu berisi kata-kata. Kata-kata harus tersusun sesuai dengan sistem

¹ Gorys Keraf. *Komposisi*, (Ende Flores: Nusa Indah, 1994), hlm.1.

unsur-unsur dan kaidah-kaidah yang ada sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Maksudnya antara penutur dan pendengar atau antara penulis dan pembaca terjadi kesamaan persepsi terhadap apa yang diinformasikan.

Untuk membantu kelancaran komunikasi masyarakat, digunakan media sebagai alat penunjangnya. Media cetak merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Salah satu media cetak misalnya surat kabar.

Surat kabar adalah terbitan berkala (biasanya harian) yang berisi berita yang dimultifikasi secara massal. Media cetak ini bersifat komersial.² Surat kabar merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Melalui surat kabar kita dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang luas, melalui surat kabar pun kita dapat mengetahui fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai bidang pekerjaan maupun bidang ilmu pengetahuan, seni dan budaya.

Istilah populer di dunia surat kabar ialah rubrik. Surat kabar terdiri dari beberapa bagian atau rubrik yang setiap bagiannya membahas pokok pembicaraan yang berbeda. Rubrik merupakan ruangan tetap pada halaman surat kabar, majalah, tabloid yang menginformasikan sesuatu mengenai aspek keilmuan, kehidupan sosial, seni dan budaya, dan berbagai hal lainnya yang diterbitkan harian ataupun mingguan, bahkan bulanan. Setiap rubrik dalam surat kabar memiliki kekhasan penyajian dan

² R. Masri Sareb Putra. *MEDIA CETAK : Bagaimana Merancang dan Memproduksi.*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 8.

tujuan yang berlainan satu sama lain, begitu pula rubrik Sosok surat kabar *Kompas* yang diterbitkan dari Senin hingga Jumat.

Berdasarkan hasil pengamatan, rubrik sosok *Kompas* berisi, (1) identitas sosok atau tokoh, (2) latar belakang pendidikan sosok atau tokoh, (3) proses pencapaian prestasi dari awal merintis karir hingga sukses dalam suatu bidang pekerjaan atau keilmuan, seni dan budaya, (4) foto sosok dan lingkungannya yang dituangkan melalui bahasa. Bahasa dalam rubrik Sosok termasuk wacana kebahasaan karena di dalamnya terdapat rangkaian suku kata menjadi frasa, frasa menjadi klausa, klausa menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi suatu wacana (utuh). Wacana dalam rubrik ini dibangun oleh dua unsur, pertama bahasa itu sendiri yang merupakan unsur utama dan gambar atau foto sebagai unsur penunjangnya.

Wacana rubrik sosok *Kompas* pada kenyataannya masih terdapat bahasa yang kurang efektif. Hal ini karena di dalamnya terdapat kalimat-kalimat penjelas yang dituangkan (biasanya) dalam kalimat tunggal dengan mengungkapkan satu ide atau gagasan yang sama. Untuk mengefektifkan ide dalam kalimat penjelas tersebut diperlukan suatu cara agar kalimat menjadi efektif sehingga tidak membutuhkan waktu lama memahami ide dalam wacana. Oleh sebab itu, cara yang diperlukan untuk mengefisiensikan waktu dalam memahami wacana yakni dengan menggabungkan satu proposisi dengan proposisi lainnya menjadi suatu yang lebih ringkas, inilah yang disebut dengan penggabungan proposisi (kombinasi proposisi).

Penggabungan proposisi tersebut dapat dilakukan dengan cara relativisasi. Relativisasi merupakan cara kedua penggabungan proposisi, yang berarti satu proposisi diintegrasikan kepada proposisi lain agar membatasi bagian-bagian proposisi lainnya. Proposisi merupakan unit makna dalam klausa. Unit makna di sini terdiri dari struktur proposisi dan unsurnya.

Contoh 1.

Proposisi

- (1) Prof. Dr. Achmad seorang dosen
- (2) Dosen itu mengajar di Universitas Negeri Jakarta

Dengan menggunakan relativisasi, proposisi di atas menjadi:

- (a) Prof. Dr. Achmad dosen Universitas Negeri Jakarta

Dari contoh penggabungan proposisi dengan cara relativisasi di atas, dapat dijelaskan bahwa proposisi/klausa (2) membatasi klausa (1) sehingga cakupannya lebih terbatas. *Dosen* adalah *keterangan yang umum*, tetapi kemudian dibatasi dengan *dosen Universitas Negeri Jakarta*.

Penilaian yang diberikan orang terhadap hasil pengajaran bahasa Indonesia nadanya seragam, yakni belum memuaskan, terutama pemakaian kalimat dalam karya tulis. Menurut ahlinya, hasil yang belum memuaskan itu disebabkan oleh beberapa hal, yaitu *pertama*, materi pelajaran yang diajarkan terlalu menekankan kepada pengenalan istilah dan hukum gramatikal. Cara yang ideal mestinya lebih menekankan kepada segi penggunaan kalimat untuk memenuhi kebutuhan

berkomunikasi antarmanusia. *Kedua*, contoh-contoh maupun bahan-bahan latihan kalimat umumnya diberikan dalam bentuk yang terpisah-pisah atau terpotong-potong. Padahal pemakaian kalimat dalam situasi sebenarnya tidak demikian. Dalam mengarang misalnya, yang dituntut adalah keterampilan membuat sejumlah kalimat bekerja sama secara efisien, teratur, dan dengan sistem yang bervariasi. *Ketiga*, sasaran yang diinginkan guru kebanyakan terbatas pada penghindaran kesalahan-kesalahan gramatikal. Padahal yang hendak dicapai dalam pengajaran bahasa ialah keterampilan (*skill*) berkomunikasi dengan bahasa itu dalam cara yang paling efektif.³

Begitu pun dalam hasil pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMP masih dianggap kurang maksimal karena siswa tidak fokus menggunakan kata-kata yang seharusnya tidak diperlukan, dengan kata lain *pemborosan kata* (tidak lugas/mubazir). Hal ini menurut hasil pengamatan disebabkan beberapa faktor, yakni materi yang dijelaskan pendidik kepada peserta didik kurang mendalam, media pembelajaran yang tidak variatif, dan (mungkin) metode pembelajaran yang tidak inovatif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII terdapat materi pelajaran menulis teks berita. Dengan Standar Kompetensi (SK): 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster. Dengan kompetensi Dasar (KD):

³ Abdul Razak., *KALIMAT EFEKTIF: Struktur, Gaya, dan Variasi*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm.4.

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.⁴ Dalam hal kompetensi menulis teks berita, siswa SMP kelas VIII dituntut untuk menulis teks berita dengan bahasa yang sederhana namun menarik, singkat dan padat namun jelas isinya, bahasa yang lugas (tidak bertele-tele), faktual, dan berita yang aktual. Dan hal ini menuntut guru bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dalam mendidik kompetensi menulis teks berita dengan baik dan benar. Salah satu cara menulis teks berita yang baik dan benar adalah dengan memberikan materi penggabungan proposisi dengan cara relativisasi, yang akan diketahui struktur proposisinya agar makna atau pesan dalam teks berita tersampaikan dengan pemahaman yang baik. Relativisasi merupakan proses mengintegrasikan satu proposisi kepada proposisi lain agar membatasi bagian-bagian dari proposisi yang lain, yang mempunyai tujuan mengefisienkan waktu dalam memahami wacana.

Penggabungan proposisi dengan cara relativisasi dalam pembelajaran menulis teks berita siswa SMP kelas VIII dapat diterapkan melalui materi pembelajaran kalimat efektif, kalimat kompleks, dan unsur-unsur berita (5W+H). Salah satu ciri kalimat efektif adalah hemat berbahasa. Suatu kalimat akan dapat dikatakan efektif apabila apa yang dihasilkan dalam bentuk kalimat sesuai dengan apa yang dipikirkan.⁵ Dan kalimat dapat pula dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna. Kalimat yang efektif

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, GBPP Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia*. Jakarta:UNJ, 2009

⁵ Abdul Gaffar Ruskhan, *KOMPAS Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2007), hlm. 125.

mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca), persis seperti apa yang disampaikan.⁶ Sedangkan dalam suatu kalimat kompleks mungkin diperluas dengan frasa nomina yang berarti menyisipkan penguat kata benda atau berarti dengan relativisasi.⁷

Melalui materi penggabungan proposisi dengan cara relativisasi pembelajaran menulis teks berita ditekankan pada pengembangan ide atau gagasan yang ditangkap melalui pengamatan, pengetahuan, ilmu, dan wawancara yang diwujudkan ke dalam kalimat efektif, kalimat kompleks, dan unsur-unsur berita (5W+H) yang mempunyai hubungan antarklausa, antarkalimat sehingga menjadi wacana atau teks berita yang utuh, singkat, padat, jelas, lugas/tidak mubazir, faktual, dan berita aktual.

Penggunaan rubrik sosok *Kompas* dalam pembelajaran teks berita dapat dijadikan media pembelajaran yang variatif, yaitu sebagai media pembelajaran kebahasaan (*modeling*) berbentuk wacana utuh. Dalam teks berita yang ditulis siswa akan terlihat proposisi-proposisi. Kemudian, melalui kegiatan menyunting wacana/teks berita teman sebangku, si penyunting akan menemukan bahasa yang tidak lugas/*mubazir* yang kemudian menyuntingnya dengan menggabungkan proposisi cara relativisasi serta dianalisis unsur proposisinya (S+P+(O)+(Pel)+(Ket)) agar pesan atau ide atau gagasan-gagasan dalam teks berita tetap dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat mengefisienkan waktu dalam memahami wacana.

⁶ Abdul Razak, *Loc.Cit*, hlm. 2

⁷ Virginia A. Heidinger, Ed. D., *Introduction to Syntax and Semantics: A Self- Instructional Approach for Teachers and Clinicians Volume II*, (Gallaudet College, 1982), hlm. 589.

Penggunaan rubrik sosok *Kompas* dalam penelitian ini difokuskan pada analisis relativisasi, unsure proposisi, dan strukturnya. Dari penjelasan di atas peneliti mengkaji klausa-klausa dalam wacana rubrik sosok *Kompas* dengan salah satu cara penggabungan proposisi, yaitu relativisasi. Pengkajian relativisasi dan struktur proposisi akan memberikan kejelasan terhadap informasi-informasi yang dibahas dalam rubrik sosok surat kabar *Kompas* dan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pesan/makna yang ingin disampaikan di rubrik tersebut. Selain itu, ingin mengetahui implikasi pengkajian relativisasi dan struktur proposisi dalam rubrik sosok surat kabar *Kompas* terhadap pembelajaran menulis teks berita pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapatlah diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Apa saja isi rubrik sosok pada surat kabar *Kompas*?
- (2) Mengapa hasil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP masih dianggap kurang?
- (3) Bagaimana penggabungan proposisi relativisasi pada pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP?
- (4) Bagaimana penggunaan rubrik sosok surat kabar *Kompas* pada pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP?
- (5) Bagaimana relativisasi dalam rubrik sosok pada surat kabar *Kompas*?

- (6) Bagaimana implikasi penelitian relativisasi dalam rubrik sosok pada surat kabar *Kompas* terhadap pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMP kelas VIII?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi masalah penelitian relativisasi pada proposisi dalam *rubrik sosok* surat kabar *Kompas* dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMP kelas VIII.

1.4 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah relativisasi pada proposisi dalam *rubrik sosok* surat kabar *Kompas* dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMP kelas VIII?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru bahasa dan sastra Indonesia, bagi siswa, dan bagi penelitian lanjutan:

- (1) Bagi peneliti, sebagai mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi peneliti untuk lebih mengetahui dan memahami tentang relativisasi dalam penggunaan di rubrik sosok surat kabar *Kompas*.

- (2) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, sebagai bahan masukan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMP kelas VIII.
- (3) Bagi siswa, diharapkan siswa kelas VIII SMP mampu memahami dan mampu menerapkan materi relativisasi dalam pembelajaran menulis teks berita melalui pemberian materi pelajaran kalimat efektif, kalimat kompleks, dan unsur-unsur berita (5 W+H) dan penggunaan rubrik sosok *Kompas* dijadikan sebagai *modeling* dalam pembelajaran menulis teks berita.
- (4) Bagi penelitian lanjutan, hendaknya ditunjukkan bahwa penelitian selanjutnya akan memperoleh hasil yang lebih maksimal dengan teori, metode, dan sumber data yang representatif.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN LANDASAN BERPIKIR

Dalam bab ini dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan hakikat penelitian, yaitu hakikat proposisi, hakikat penggabungan proposisi, hakikat relativisasi, hakikat wacana rubrik, dan hakikat pembelajaran menulis teks berita serta landasan berpikir.

2.1 Landasan Teori

Pembahasan tentang relativisasi tidak dapat dipisahkan dengan proposisi, penggabungan proposisi (kombinasi proposisi), dan relativisasi itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pembahasan relativisasi akan dipaparkan terlebih dahulu hakikat proposisi, hakikat penggabungan proposisi, hakikat relativisasi.

2.1.1 Hakikat Proposisi

Kata proposisi berasal dari kata *to propose* yang berarti mengemukakan, mengusulkan, dan menyampaikan, kata ini lebih sederhana dari keputusan atau putusan. Proposisi diartikan pula sebagai sekumpulan pernyataan yang didalamnya mengandung kebenaran atau kesalahan. Jadi proposisi merupakan unit terkecil dari

sebuah kalimat yang mengandung makna yang orang lain dapat mengerti tergantung dari orang yang menuturnya.⁸

Begitu pula saat kita mendengar suatu ujaran, yang terdengar memang serentetan bunyi yang membentuk suku kata, dan dari suku kata menjadi kata, dari kata menjadi frasa dan dari frasa menjadi kalimat, dan seterusnya. Akan tetapi, untuk dapat memahaminya kita haruslah meramu bunyi dan kata-kata itu sehingga terbentuklah representasi semantis yang mendasarinya. Karena itu, Soenjono dalam Clark dan Clark mengatakan bahwa unit-unit makna pada kalimat dinamakan proposisi. Sedangkan Lobner mendefinisikan proposisi sebagai *a set of the referents of all referring elements and how they are linked*.⁹ Dengan kata lain, untuk memahami suatu kalimat kita perlu memahami proposisi yang dinyatakan oleh kalimat tersebut.

Herbert H. Clark dan Eve V. Clark mengatakan proposisi sebagai unit makna dan inti atau topik dari suatu kalimat adalah proposisi. Proposisi itu sendiri merupakan suatu bagian yang membutuhkan penjelasan dari kalimat sebelumnya. Proposisi merupakan fungsi dasar. *Setiap satu kalimat hanya berisi satu proposisi*. Hubungan satu proposisi dengan proposisi lain itu harus membangun satu keutuhan dalam kalimat. Keutuhan dalam kalimat sangat penting artinya dari suatu tulisan.

⁸ Maman Abdur Rahman, [Http://tuanmudamamanregal.blogspot.com/2010/07/10/archive.html/22:24](http://tuanmudamamanregal.blogspot.com/2010/07/10/archive.html/22:24)

⁹ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), hlm 62.

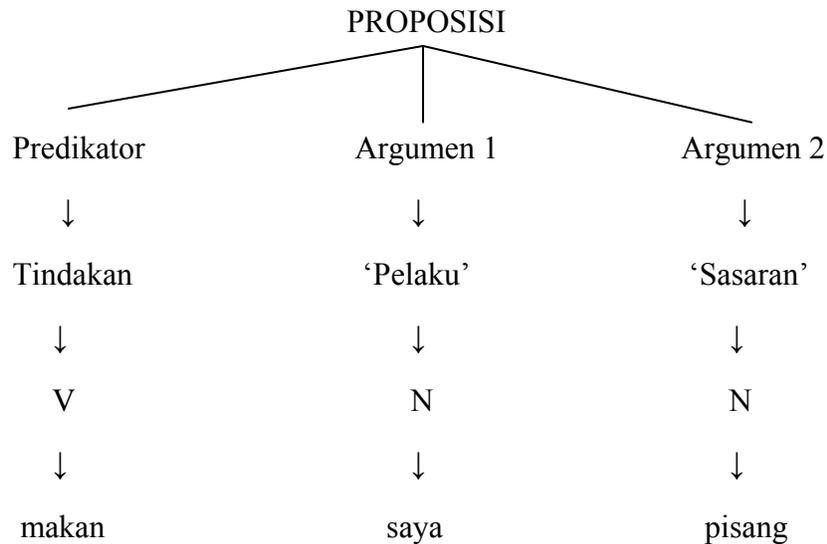
Keutuhan tersebut pun ditentukan oleh adanya kesinambungan proposisi dengan proposisi lain dalam tulisan.¹⁰ Artinya, rangkaian kalimat tersebut harus saling berkait dan berpadu serta menunjukkan hubungan baik bentuk maupun maknanya. Keberpaduan antarkalimat akan membentuk pengertian yang utuh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Soenjono. Suatu rentetan kalimat barulah akan membentuk suatu pengertian apabila kalimat-kalimat tadi berpadu. Kalau kita meminjam istilah Longacer (1983), perpaduan ini menyangkut dua lokus, yaitu pertalian antarnosi pada struktur dalam dan memiliki manifestasi fonetis pada struktur luar.¹¹

Dalam memahami proposisi harus diketahui pula struktur proposisi. Longacker dalam Yayat Sudaryat mengungkapkan “*propositional structure the way in which the semantics representation of a sentence is organizaed in terms of its component propositions*”. Hubungan antara predikator dengan argumen disebut peran (*role*) atau *kasus*. Sementara itu, representasi semantis kalimat adalah struktur kognitif yang rentan disandikan dalam bentuk bahasa melalui prinsip-prinsip sintaksis dan leksikal.¹² Sebagai contoh dari kalimat “saya makan pisang”. Struktur proposisinya sebagai berikut.

¹⁰ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Psychology and Language*, (America: Harcourt Brace Jovanovich, 1977), hlm 10.

¹¹ Soenjono Dardjowidjojo, *Pusparagam Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Editor Bambang K. Purwo (Jakarta: Arca 1986), hlm 94.

¹² Yayat Sudaryat., *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*, hlm. 113.



BAGAN 1.

Predikator makan berperan sebagai 'tindakan' dengan kategori verba, 'saya' berperan sebagai 'pelaku' dengan kategori nomina pertama/N (1), dan 'pisang' berperan sebagai 'sasaran' dengan kategori nomina kedua/N (2).¹³

Dari struktur proposisi pada kalimat 'saya makan pisang' dapat diketahui bahwa terdapat dua argumen yaitu kategori nomina yang masing-masing sebagai 'pelaku' atau nomina pertama/N1 dan satu lagi sebagai 'sasaran' atau nomina kedua/N2, sedangkan predikasi/predikatornya adalah makan sebagai 'tindakan' kategori verba.

Lebih lanjut, dalam memahami proposisi harus diketahui pula struktur proposisi atau struktur bahasanya. Clark dan Clark berpendapat mengenai struktur

¹³ Yayat Sudaryat., *Ibid.*, hlm. 114

bahasa adalah rancangan dari pola-pola bahasa. Pola-pola bahasa digambarkan oleh *grammar* suatu bahasa. *Grammar* suatu bahasa mempunyai fungsi membimbing manusia dalam memproduksi bahasa dan membimbing manusia dalam memahami bahasa.¹⁴ Ini berarti struktur bahasa merupakan wujud *grammar* tentang pemahaman dan perilaku manusia dalam berbahasa.

Lebih lanjut mengenai *grammar* Grenberg dan Osgood dalam Clark and Clark menyatakan sebuah proposisi juga mengandung suatu struktur yang dinamakan struktur proposisi yang berwujud dalam *grammar*. Wujud inti *grammar*, yaitu (1) S+V, (2) S+V+O, (3) V+O+S, (4) V+S.¹⁵ Sama halnya dengan struktur kalimat, proposisi juga memiliki subjek, predikat, objek, dan keterangan yang melengkapinya. Masih berdasarkan pandangan Clark and Clark yang telah dipaparkan di atas, maka proposisi memiliki struktur yang membangun dari dalam, yaitu struktur proposisi dan unsur proposisi. Keduanya saling membangun sebuah gagasan atau makna yang ingin disampaikan.

Soenjono pun membagi proposisi menjadi dua bagian: (a) argumen yang berarti ihwal atau ihwal-ihwal yang dibicarakan dan (b) predikasi, yakni pernyataan yang dibuat mengenai argumen. Ada macam-macam proposisi seperti terlihat berikut.

¹⁴ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark., *Loc. Cit.* hlm.7

¹⁵ Clark and Clark. *Ibid.*

Contoh 2.

Kalimat	Unit verbal	Nomina
a. Marsudi Menyanyi	menyanyi	Marsudi
b. Santi Sakit	sakit	Santi
c. Sari sedang menulis tesis	sedang menulis	Sari, tesis
d. Agus di Sumbawa	di Sumbawa	Agus
e. Fivien memberi saya kado	memberi	Fivien, saya, kado

Pada contoh (2) di atas, *menyanyi*, *sakit*, *sedang menulis*, *di Sumbawa* dan *memberi* adalah *predikasi*, sedangkan *Marsudi*, *Santi*, *Sari*, *tesis*, *Agus* dan *Fivien-saya-kado* adalah *argumen*. Proposisi pada (a) mempredikati kegiatan menyanyi oleh Marsudi; pada (b) mempredikati keadaan sakit si Santi; pada (c) mempredikati kegiatan menulis tesis oleh Sari, dan seterusnya.¹⁶ Dari penjelasan di atas dapat dipahami macam proposisi terdiri dari unit verba dan nomina. Unit verba diisi oleh *predikasi* dan nomina diisi oleh *argumen-argumen*. Sehingga macam-macam proposisi diartikan sebagai struktur proposisi. Jadi, struktur proposisi terdiri dari predikasi dan argumen yang dirumuskan sebagai berikut.

- | | |
|--|--|
| 1. Predikasi + 1 argumen | (V + N ₁) |
| 2. Predikasi + 2 argumen | (V + N ₁ + N ₂) |
| 3. Predikasi + 3 argumen, dan selebihnya | (V + N ₁ + N ₂ + N ₃) dst. |

¹⁶ Soenjono Dardjowidjojo, *Op. cit.* hlm 62.

Jika kita mengamati unsur-unsur proposisi pada contoh (2) memiliki struktur proposisi yang berbeda, yaitu (1) S+V, (2) S+V+O, (3) V+O+S, (4) V+S, yang dalam pola umum kalimat dasar bahasa Indonesia dinyatakan $\boxed{S + P + (O) + (Pel) + (Ket.)}$ dengan catatan bahwa unsur *objek*, *pelengkap*, dan *keterangan* yang ditulis di antara tanda kurung itu tidak selalu harus hadir dan *keterangan* dapat lebih dari satu. Apabila konstituen kalimat dasar yang tidak wajib hadir diabaikan, dari pola umum $S + P + (O) + (Pel) + (Ket.)$ dapat diturunkan enam tipe kalimat dasar. Keenam tipe kalimat dasar itu, yang dibedakan berdasarkan pola unsur-unsurnya yang wajib sebagai berikut.¹⁷

Fungsi Tipe	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
1. S – P	Orang itu	sedang tidur	-	-	-
	Saya	mahasiswa	-	-	-
2. S-P-O	Ayahnya	Membeli	mobil baru	-	-
	Rani	mendapat	hadiah	-	-
3. S-P-Pel	Beliau	Menjadi	-	ketua koperasi	-
	Pancasila	merupakan	-	dasar negara kita	-
4. S-P-Ket	Kami	Tinggal	-	-	di Jakarta
	Kecelakaan itu	Terjadi	-	-	minggu lalu
5. S-P-O-Pel	Dia	mengirim	ibunya	Uang	-
	Dian	mengambil	adiknya	air minum	-

¹⁷ Hasan Alwi., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 321-322

6. S-P-O-Ket	Pak Raden	memasukkan	Uang	-	ke bank
	Beliau	memperlakukakan	Kami	-	dengan baik

Bagan 2. Pola-Pola Kalimat Dasar

Unsur-unsur kalimat pada bagan 1. di atas memperlihatkan kelima tipe kalimat yang terakhir, akan tampak bahwa kehadiran objek, pelengkap, atau keterangan wajib itu sangat ditentukan oleh bentuk dan jenis verba predikat. Verba *menjadi* pada *Dia menjadi ketua koperasi* termasuk tipe S-P-Pel, sedangkan verba *tinggal* pada *Kami tinggal di Jakarta* termasuk tipe S-P-Ket. Dari uraian ini tampak bahwa verba predikat dalam bahasa Indonesia mempunyai peran yang dominan karena menentukan kehadiran konstituen lain dalam kalimat.¹⁸

Struktur proposisi juga dipaparkan oleh Kempson (1996) dan Gabbay (1998) dalam Mark Aronoff dan Jannie Rees-Miller, yaitu:

*“The idea of expressing the content of a word as a procedure can apply in syntax too, for the projection of structure from the lexicon can also be defined as sets of procedures for building up propositional structure”.*¹⁹

Ungkapan Kempson dan Gabbay di atas mengandung pengertian bahwa ide untuk mengungkapkan isi kata sebagai prosedur dapat diterapkan juga dalam sintaksis, untuk proyeksi struktur dari leksikon dapat juga didefinisikan sebagai seperangkat

¹⁸ Hasan Alwi. *Loc. Cit.* hlm.323

¹⁹ Mark Aronoff dan Jannie Rees-Miller, *The Handbook of Linguistics*, (USA: Blackwell Publishers Inc, 2001), hlm. 415.

prosedur untuk membangun struktur proposisional. Artinya, di dalam sintaksis untuk mengungkap isi kata diperlukan proyeksi struktur dari leksikon yang berisi seperangkat prosedur untuk membangun struktur proposisi.

Dalam suatu proposisi memiliki ciri satu klausa yang dituangkan dalam kalimat dasar. Maka, Hasan Alwi berpendapat bahwa kalimat dasar adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, unsur-unsurnya lengkap dan susunan unsurnya menurut urutan yang paling umum dan tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran.²⁰ Dengan kata lain, kalimat dasar di sini identik dengan kalimat tunggal yang urutan unsur-unsurnya paling lazim.

Kalimat tanpa predikat adalah kalimat tanpa inti proposisi. Jika dalam rangkaian kalimat predikat tidak kelihatan itu berarti ada yang dilesapkan termasuk elipsis verbal. Jika elipsis klausa atau pelesapan klausa dilakukan berarti tidak ada proposisi. Sebagai unit makna, proposisi dibangun paling sedikit dua unsur, yaitu predikat sebagai inti proposisi dan unsur-unsur lain sebagai pelengkap proposisi, biasanya nomina. Pada umumnya kalimat-kalimat itu predikatnya diisi oleh verba dan unsur lain sebagai pelengkap adalah nomina. Kedua, verba dan nomina adalah inti. Predikat (verba) yang berfungsi sebagai inti proposisi disebut *predikasi* dan unsur-unsur nominanya disebut sebagai *argumen*, yakni pelengkap dalam proposisi.²¹ Jadi, sebuah proposisi terdiri dari predikasi dan argumen.

²⁰ Hasan Alwi., *Loc. Cit.* hlm. 319.

²¹ Achmad HP, *Buku Ajar Kapita Selektia Wacana*, (Jakarta: UNJ, 2005) hlm 107.

Dari bagan pola kalimat dasar bahasa Indonesia dapat diungkapkan pula ke dalam struktur proposisi, melalui struktur proposisi terbentuklah proses mental seseorang dalam memahami isi klausa atau kalimat atau memahami wacana. Maka, proposisi menurut van Dijk dalam Gillian Brown dan George Yule merupakan konsep atau struktur konseptual, dan dengan pengamatan tajam terlihat struktur/bentuk proposisi yang merupakan gambaran di situ semua (teks) diketahui, digunakan, dan disimpan. Jika gambaran sebuah teks dapat dibuat berdasarkan proposisi-proposisi yang akan dianggap sebagai konsep-konsep dalam pikiran pembaca, maka akan muncul analisis gambaran mental teks tersebut.²²

Clark dan Clark mengatakan proposisi ialah unit makna yang diungkapkan melalui klausa. Terdapat dua ruas proposisi, pertama *inti proposisi*, kedua *pelengkap proposisi*. Inti proposisi biasanya terdapat pada *predikat*. Predikat yang berfungsi sebagai inti proposisi disebut *predikasi*. Supaya proposisi itu lengkap, maka di samping predikasi memerlukan pelengkap proposisi yang disebut *argumen*. Proposisi itu sendiri merupakan suatu bagian yang membutuhkan penjelasan dari kalimat sebelumnya. Setiap satu kalimat hanya berisi satu proposisi. Hubungan satu proposisi dengan proposisi lain itu harus membangun satu keutuhan dalam kalimat. Keutuhan dalam kalimat sangat penting artinya dari suatu tulisan. Keutuhan tersebut ditentukan oleh adanya kesinambungan proposisi dengan proposisi lain dalam tulisan.²³ Artinya,

²² Gillian Brown dan George Yule, *Analisis Wacana*, DiIndonesiakan oleh I. Soetikno, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm 109

²³ Clark and Clark., *Loc. Cit*, hlm. 10

rangkaian kalimat tersebut harus saling terkait dan berpadu serta menunjukkan hubungan, baik bentuk maupun maknanya. Keberpaduan antarkalimat akan membentuk pengertian yang utuh sehingga informasi-informasi atau pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Clark and Clark dalam Gillian Brown dan Goerge Yule berpendapat bahwa informasi/pengetahuan itu harus diubah menjadi proposisi-proposisi sebelum dapat berperan dalam proses penggunaan atau dalam pengambilan kembali ingatan-ingatan untuk penyusunan kalimat-kalimat.²⁴ Sedangkan Chafe dalam Gillian Brown dan George Yule menyebutkan bahwa pengetahuan sama sekali tidak tersimpan dalam bentuk proposisi-proposisi, bentuk dasar simpanan itu berupa peristiwa-peristiwa dan benda-benda yang dibeda-bedakan masing-masing dengan isi yang secara analogis berhubungan, sampai kebutuhan untuk memverbalisasikan, mereka dapat membuat keputusan-keputusan mengenai proposisi menjadi perlu.²⁵ Jadi, proposisi dibentuk melalui ingatan dari pengetahuan dan informasi yang didapat kemudian dituangkan ke dalam kalimat-kalimat.

Berdasarkan pengertian tentang pembentukan proposisi, jelaslah bahwa pembentukan proposisi dilakukan sebagai bagian dari proses yang terlibat dalam pembuatan kalimat. Maka, suatu proposisi adalah susunan sebagian dari apa yang ingin dikomunikasikan seseorang dan merupakan bagian dari proses verbalisasi.²⁶

²⁴ Gillian Brown dan George Yule, *Loc. Cit*, hlm 113.

²⁵ Gillian Brown dan George Yule, *Ibid.* hlm 114.

²⁶ *Ibid.*

Dalam arti, suatu kalimat tertentu tidak dapat dianggap mempunyai sumber proposisi yang hanya satu saja. Kalimat tersebut mungkin dihasilkan dari beberapa proposisi yang sangat berbeda satu sama lain.

Berdasarkan pembahasan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proposisi adalah bagian yang membutuhkan penjelasan dari bagian yang lain. Proposisi terbagi atas dua bagian yakni predikasi dan argumen. Predikasi atau predikat adalah inti dari proposisi. Jika di dalam suatu kalimat tidak ada predikatnya berarti kalimat tersebut tidak memiliki inti proposisi. Predikasi atau predikat biasanya diisi oleh verba dan unsur-unsur nominanya disebut argumen, yakni sebagai pelengkap dalam proposisi. Jadi, predikasi dan argumen adalah unsur terpenting dalam pembentukan proposisi. Dalam proposisi terdapat struktur proposisi yang dalam bahasa Indonesia adalah pola kalimat dasar yang memiliki subjek, predikat, objek, dan keterangan yang saling membangun sebuah gagasan atau makna yang ingin disampaikan.

2.1.2 Hakikat Penggabungan Proposisi

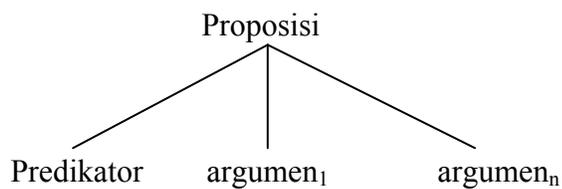
Proposisi merupakan bagian yang membutuhkan penjelasan dari bagian sebelumnya. Untuk itulah, kehadiran kalimat sebelumnya sangat diperlukan untuk melengkapi makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, setiap satu kalimat bisa memiliki lebih dari satu proposisi, sehingga memungkinkan terjadinya penggabungan proposisi.

Dalam wacana, terutama tulisan (teks), hierarki-hierarki proposisi juga ada. Suatu paragraf, misalnya terdiri dari sejumlah proposisi yang tersusun secara hierarki. Proposisi inti adalah yang mendasari kalimat topik. Proposisi-proposisi lainnya merupakan pelengkap. Hierarki proposisi seperti ini merupakan organisasi pikiran dalam paragraf. Dalam teks yang lebih panjang juga terdapat susunan seperti itu. Susunan hierarki proposisi-proposisi dalam teks disebut juga mikrostruktur. Dalam teks yang panjang, proposisi-proposisi inti yang mendasari semua kalimat topik paragraf-paragraf juga membentuk susunan hierarki. Susunan itu disebut makrostruktur, yang merupakan pengertian inti teks. Maka, van Dijk dalam Gilian Brown dan Yule mengemukakan bahwa topik wacana dapat dinyatakan sebagai proposisi yang kompleks, ini disebabkan oleh perangkat proposisi yang tergabung dan dinyatakan oleh rangkaian kalimat pada teks. Van Dijk menegaskan bahwa analisisnya didasarkan pada realisasi semantis teks dan tidak pada rangkaian kalimat yang merupakan teks itu. Realisasi semantis teks adalah struktur makro-nya yang menentukan batas-batas 'arti bagian-bagian wacana dan seluruh wacana itu berdasarkan arti masing-masing kalimatnya'.²⁷

Proposisi merupakan bagian yang membutuhkan penjelasan dari bagian sebelumnya. Untuk itulah, kehadiran kalimat pada sebelumnya sangat diperlukan untuk melengkapi makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, setiap satu kalimat bisa lebih dari satu proposisi, sehingga memungkinkan terjadinya penggabungan proposisi.

²⁷ Gilian and George Yule., *Ibid.*, hlm. 107

Berkaitan dengan hal tersebut, maka Harimurti Kridalaksana menyatakan proposisi dalam makna gramatikal. Makna tersebut digambarkan sebagai konfigurasi. Makna gramatikal adalah proposisi, yaitu suatu struktur yang terjadi dari satu predikator dengan satu argumen atau lebih. Interaksi semantis di antara satuan-satuan gramatikal dapat dirumuskan sebagai hubungan di antara predikator dengan argumen dalam suatu proposisi. Bagannya adalah sebagai berikut:



Bagan 3

Predikator itu sendiri mencakup makna, seperti perbuatan, cara, proses, posisi, keadaan dan identitas, relasi, lokasi, arah, kuantitas, kualitas dan secara lebih konkret berupa verba, ajektiva, adverbial, preposisi, numeralia atau zero (0). Argumen merupakan benda atau yang dibendakan dan secara konkret berkategori nomina atau pronominal.²⁸ Hubungan di antara tiap argumen dan predikator disebut peran. Konsep-konsep tersebut dapat dijelaskan dengan contoh di bawah ini.

Contoh 3.

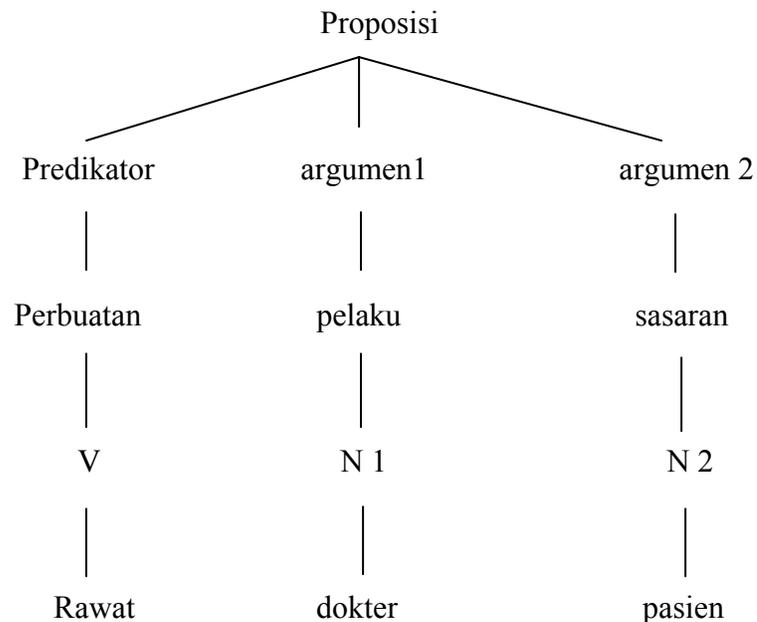
Dokter merawat pasien

Pasien dirawat dokter

Perawatan pasien oleh dokter

²⁸ Harimurti Kridalaksana, *Struktur, Kategori, dan Fungsi Dalam Toeri Sintaksis*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia, 2002), hlm 59.

Pada hakikatnya kalimat tersebut merupakan perwujudan yang berlain-lainan dari satu proposisi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



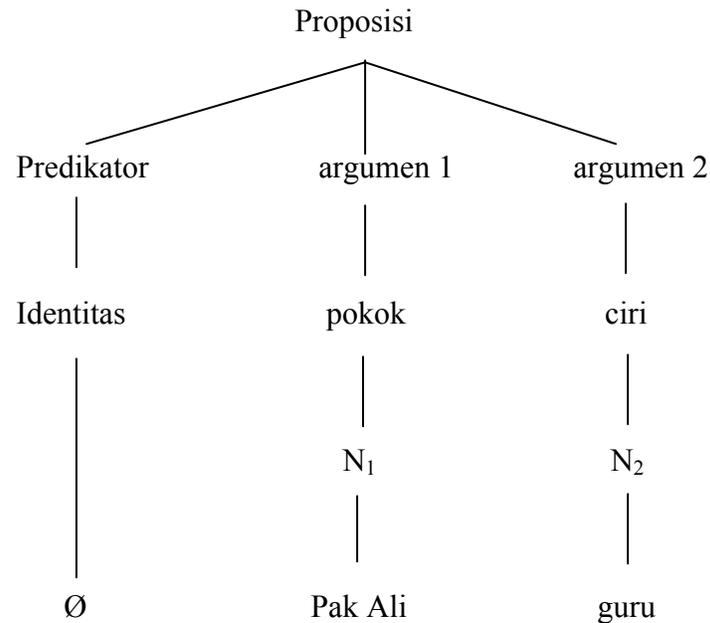
Bagan 4

Jelas bahwa fungsi semantis tersebut lebih merupakan ‘tempat-tempat kosong’ yang ‘diisi’ oleh makna leksikal yang didukung oleh leksem. Pada contoh di atas rawat, dokter, pasien adalah leksem yang bersangkutan. Dalam hal ini dokter berperan sebagai ‘pelaku’ dalam hubungan dengan ‘perbuatan’ rawat, dan pasien berperan sebagai ‘sasaran’ dalam hubungan dengan perbuatan rawat. Bahwasanya proposisi itu diwujudkan sebagai 3 struktur yang berbeda adalah masalah realisasi sintaksis, yakni pengurutan, penggunaan unsur morfologis (dalam hal ini prefiks me, prefiks di dan konfiks pe-an), penggunaan partikel oleh, dan intonasi.²⁹

²⁹ Harimurti Kridalaksana, *Ibid*, hlm 60.

Contoh 4.

Pak Ali Guru. Bagan proposisinya adalah

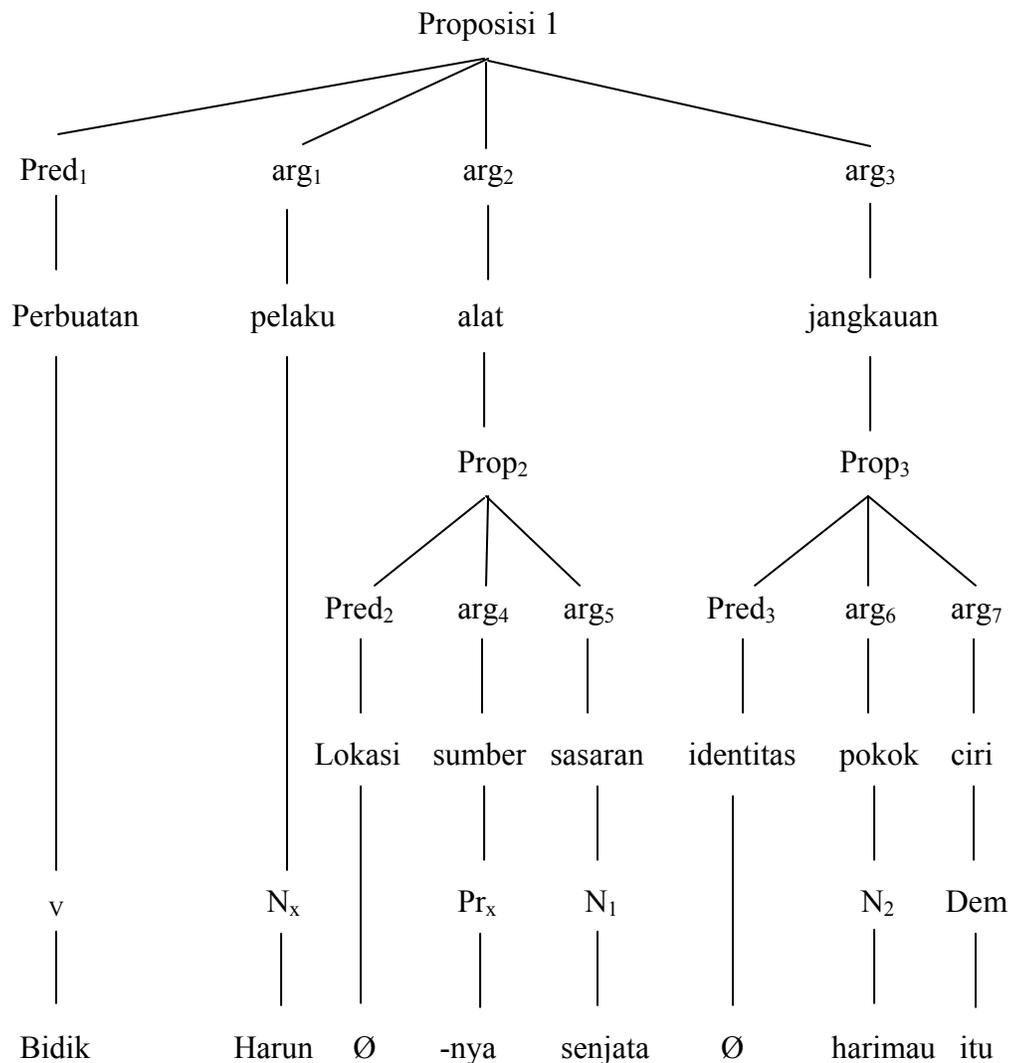
**Bagan 5**

Di samping proposisi tunggal seperti di atas terdapat juga proposisi kompleks dengan beberapa predikator yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk yang terpisah tetapi dalam struktur lahiriah yang sama. Konsep proposisi yang dikemukakan oleh Harimurti ini lebih menekankan pada aspek-aspek makna yang terkandung dalam proposisi. Namun, secara garis besar proposisi tidak hanya terdapat pada proposisi tunggal dengan predikator tunggal tetapi dalam bahasa Indonesia terdapat pula proposisi gabungan.³⁰ Contohnya adalah sebagai berikut.

³⁰ Harimurti Kridalaksana, *Ibid*, hlm 61.

Contoh 5.

Harun membidikan senjatanya ke harimau itu. Bagan proposisinya adalah sebagai berikut:

**Bagan 6**

Proposisi merupakan bagian yang membutuhkan penjelasan dari bagian sebelumnya. Untuk itulah, kehadiran kalimat pada sebelumnya sangat diperlukan untuk melengkapi makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, setiap satu

kalimat bisa lebih dari satu proposisi, sehingga memungkinkan terjadinya penggabungan proposisi.

Penggabungan proposisi atau kombinasi proposisi (*propositions combine*) dijelaskan oleh Herbert H. Clark dan Eve V. Clark adalah sebagai berikut:

*“Propositions combine in three different ways, technically called coordination, relativization, and complementation. Their functions are fundamentally different. Roughly speaking, coordination links ideas, relativization qualifies ideas, and complementation fills in ideas. These three functions seem to exhaust the basic ways people have for thinking of one idea in relation to another”.*³¹

Dari teori yang diungkapkan Herbert H. Clark dan Eve V. Clark di atas dijelaskan bahwa ‘menggabungkan proposisi memiliki tiga cara yang berbeda, secara teknis disebut koordinasi, relativisasi, dan komplementasi. Fungsi-fungsi ini secara fundamental berbeda. Secara kasar, koordinasi terikat pada ide, relativisasi memenuhi syarat ide, dan komplementasi mengisi ide. Ketiga fungsi ini tampaknya cara dasar orang untuk memikirkan satu ide dalam hubungannya dengan yang lain.

Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa cara penting untuk penggabungan proposisi ada 3, yaitu koordinasi/*coordination*, relativisasi/*relativization*, komplementasi/*complementation*, dan satu cara penting lagi dalam kombinasi proposisi, yaitu rekursi/*recursion*. Cara-cara penggabungan proposisi ini mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengefisiensikan waktu saat orang lain menyimak atau mendengarnya atau *listening* wacana.

³¹ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Loc.Cit*, hlm. 13-14.

1. Koordinasi adalah cara kombinasi proposisi yang menghubungkan dua proposisi dengan menggunakan konjungsi dan, tetapi, atau. Tiga konjungsi tadi mengaitkan proposisi yang setara.

Contoh 5.

- a. Pasukan itu muda.
- b. Pasukan itu gagah.
1. Pasukan itu muda dan gagah.

Konjungsi dan menyatakan penambahan.

- a. Tini tidak mencintai Tono.
- b. Tini Tidak Dapat melupakan wajah Tono.
1. Tini tidak mencintai Tono tetapi tidak dapat melupakan wajah Tono.

Konjungsi tetapi menyatakan kontras.

- a. Aku harus memilih Tomi.
- b. Aku harus memilih Tedi.
1. Aku harus memilih Tomi atau Tedi.

Konjungsi atau menyatakan pemilihan atau alternatif.

2. Relativisasi

Relativisasi adalah proses mengintegrasikan satu proposisi kepada proposisi lain agar membatasi bagian-bagian dari proposisi yang lain, yang mempunyai tujuan mengefisiensikan waktu dalam memahami wacana.

Contoh 6.Proposisi:

- a. Bu Lili adalah seorang dosen.
- b. Dosen itu mengajar di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Relativisasi:

1. Bu Lili dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Analisis:

- Pada proposisi (b) klausa *dosen itu mengajar* harus dielipsiskan karena klausa *Bu Lili dosen* pada relativisasi (kalimat 1) secara eksplisit sudah mengandung pengertian *tugas dosen adalah mengajar*, sehingga mengefisiensikan atau menyingkat waktu dalam memahami wacana tanpa mengurangi atau merusak makna yang disampaikan.
 - Pada kalimat 1, *dosen* merupakan keterangan yang umum yang melekat pada *Bu Lili* yang menduduki subjek sebagai argumen pertama (arg.1) unsur proposisinya, tetapi kemudian dibatasi dengan *dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia* yang menduduki sebagai predikat sebagai argumen 2 (arg.2).
3. Komplementasi adalah cara yang terakhir untuk mengkombinasikan proposisi.
 Satu proposisi digunakan untuk mengisi bagian yang kosong (informasi) dari proposisi yang lain.

Contoh 7.

- a. Sesuatu sangat menakjubkan.
- b. Wangsa Sailendra membangun Borobudur sangat menakjubkan.

Keterangan *sesuatu* di atas adalah bagian yang kosong yang harus diisi dengan prediksi atau argumen.

4. Rekursi adalah apa yang membuat koordinasi, relativisasi dan komplementasi sangat kuat adalah karena mereka dapat digunakan berulang-ulang untuk membentuk atau membangun kalimat-kalimat yang kompleks. Artinya proses-proses tersebut merupakan cara-cara yang bervariasi dalam mengkomninasikan proposisi. Kadang-kadang dua cara seperti relativisasi dan koordinasi dapat digunakan sekaligus dalam mengkombinasi proposisi. Jadi, proposisi-proposisi tadi saling memberikan komplementasi.

Contoh 8.

- a. Setiap orang mengetahui Candi Borobudur sangat mengagumkan.
- b. Bahwa Candi Borobudur dibangun oleh wangsa Syailendra sangat mengagumkan.

Penggabungan: setiap orang tahu Candi Borobudur yang dibangun Syailendra sangat mengagumkan.

Penggabungan di atas dinamakan rekursi karena saling melengkapi.

Dalam laman google mengenai penggabungan proposisi (*propositions combine*):

In everyday life we often combine propositions to form more complex propositions without paying much attention to them. For example combining "Grass is green", and "The sun is red" we say something like "Grass is green and the sun is red", "If the sun is red, grass is green", "The sun is red and the grass is not green" etc. Here "Grass is green", and "The sun is red" are propositions, and form them using connectives "and", "if... then ..." and "not" a little more complex propositions are formed. These new propositions can in turn be combined with other propositions to construct more complex propositions. They then can be combined to form even more complex propositions.³²

“Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggabungkan proposisi untuk membentuk proposisi yang lebih kompleks tanpa memberi perhatian kepada mereka. Misalnya menggabungkan "Rumput hijau", dan "Matahari merah" kita mengatakan sesuatu seperti "Rumput yang hijau dan matahari merah", "Jika matahari berwarna merah, rumput hijau", "adalah matahari merah dan rumput tidak hijau” dan lain-lain. Berikut “Rumput hijau ", dan "Matahari merah" adalah proposisi, dan bentuk dengan menggunakan penghubung "dan", "jika ... maka ..." dan "bukan" proposisi sedikit lebih kompleks terbentuk. Proposisi baru ini pada gilirannya dapat dikombinasikan dengan proposisi lain untuk membangun proposisi yang lebih kompleks. Proposisi tersebut kemudian dapat dikombinasikan untuk membentuk proposisi bahkan lebih kompleks”.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat penggabungan proposisi adalah cara yang sistematis yang dimiliki bahasa untuk menghubungkan satu proposisi dengan proposisi yang lain menjadi bentuk yang lebih ringkas.

³² http://www.cs.odu.edu/~toida/nerzic/level-a/logic/prop_logic/construction/construction.html diunduh 19 Februari 2011 22:15 WIB.

Penggabungan proposisi mempunyai tujuan mengefisiensikan waktu dalam memahami suatu wacana.

2.1.3 Hakikat Relativisasi

Setiap orang dalam berbicara harus memilih satu kalimat. Begitu pun dengan menuliskan kalimat, maka yang harus dipilih adalah satu kalimat agar kalimat yang ada tidak terbuang percuma dan manusia pun bisa memahaminya. Tujuannya yakni agar dapat menyingkat waktu yang lama untuk menyatakan sesuatu.

Untuk itulah bahasa memiliki cara sistematis yang dapat menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lain. Oleh karena itu, terjadilah pengefektifan waktu ketika orang itu berbicara atau mendengar. Dengan tujuan itu, maka kombinasi proposisi memiliki empat cara yang berbeda untuk dapat menghubungkan satu proposisi dengan yang lainnya. Herbert H. Clark dan Eve V. Clark mengatakan, terdapat empat cara yang berbeda dalam mengkombinasikan proposisi. Pada dasarnya empat cara tersebut mempunyai fungsi yang berbeda.³³

Secara teknik kombinasi proposisi terbagi atas tiga, yakni koordinasi, relativisasi dan komplementasi. Pada dasarnya ketiganya mempunyai fungsi yang berbeda. Secara garis besar dalam berbicara, koordinasi menghubungkan ide, relativisasi membatasi ide/memenuhi syarat ide, dan komplementasi mengisi bagian yang kosong pada ide. Nampaknya ketiga fungsi dari cara kombinasi tersebut dipakai

³³ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Op.cit.* hlm 12.

sebagai cara dasar orang berpikir untuk mengungkapkan dan menghubungkan dari satu ide dengan ide yang lainnya. Berdasarkan fungsinya masing-masing, maka Clark dan Clark pun kemudian memisahkan cara tersebut dengan menambahkan contoh kalimat sebagai pelengkap akan penjelasan dari fungsi yang terkandung.³⁴

Proposisi itu sendiri merupakan suatu bagian yang membutuhkan penjelasan dari kalimat sebelumnya. Di dalam suatu kalimat terdapat inti atau topik. Inti atau topik itulah yang disebut dengan proposisi. Terkait dengan inti atau topik tersebut, maka Van Dijk dalam Gillian Brown dan George Yule bermaksud memberikan keterangan formal yang tegas mengenai ‘konsep topik wacana’. Dalam analisisnya, Van Dijk mengemukakan bahwa topik dapat dinyatakan sebagai proposisi yang kompleks, ini disebabkan oleh perangkat proposisi yang tergabung dan dinyatakan oleh rangkaian kalimat pada teks.³⁵

Jika pada sebelumnya dijelaskan bahwa inti atau topik dalam kalimat itu dinyatakan sebagai proposisi, maka Menurut Samsunuwiyati Mar’at, karena pembicara ingin menyampaikan ide-ide tertentu kepada pendengar, maka kalimat yang dipilihnya harus pula merefleksikan jalan pikiran si pembaca mengenai obyek-obyek, kejadian-kejadian dan fakta-fakta yang ada seperti yang dimaksudkan oleh *speech act* melalui kalimat. Jika pendengar dapat menangkap ide yang terkandung dalam suatu kalimat, berarti isi kalimat tersebut atau *Propositional content*-nya memenuhi syarat sebagai proper idea. Jadi, hal ini pulalah yang mendasari

³⁴ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Ibid.* hlm 13.

³⁵ Gillian Brown dan George Yule, *Op. cit.* hlm 107.

Samsunuwiyati Mar'at dalam Clark dan Clark, *propositional content* dari suatu kalimat tidak lain adalah kombinasi dari proposisi-proposisi yang diekspresikan.³⁶

Masih terkait dengan kombinasi dari proposisi-proposisi yang diekspresikan, maka dari pandangan Herbert H. Clark dan Eve V. Clark melalui kalimat seseorang bisa menginformasikan sesuatu, bertanya, meminta untuk melakukan sesuatu atau apapun, karena di dalam kalimat itulah mengandung proposisi yang bisa mengisi bagian yang kosong. Proposisi tersebut berisi penyampaian gagasan atau informasi yang diterima pendengar. Dengan kata lain proposisi tidak lebih dari sebuah pengungkapan dari kombinasi proposisi.³⁷

Lebih lanjut menurut Clark dan Clark mengenai konsep penggabungan proporsi dengan relativisasi (*relativization*) adalah sebagai berikut:

In relativization, one proposition is attached to a part of another proposition in order to restrict or qualify that part. The most obvious examples are found in relative clause. Consider the proposition expressed in 9:

- a. *The troops defeated the army*
- b. *The army belonged to Napoleon*

The proposition expressed by 9.b can be turned into the relative clause that belonged to Napoleon and attached to the army in 9.a to give 10:

10. *The troops defeated the army that belonged to Napoleon*³⁸

Dari konsep Clark dan Clark di atas dijelaskan bahwa dalam relativisasi, satu proposisi diintegrasikan ke dalam proposisi lain agar membatasi bagian-bagian dari

³⁶ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 34.

³⁷ Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Op. Cit.* hlm 14.

³⁸ *Ibid.*, hlm 14

proposisi yang lain.” Contoh paling jelas ditemukan dalam klausa relatif (klausa terikat). Pertimbangkan ungkapan proposisi pada contoh berikut.

Contoh 9.

(a) Pasukan-pasukan itu mengalahkan tentara

(b) Tentara milik Napoleon

Proposisi yang diungkapkan oleh proposisi (b) dapat diubah menjadi klausa relatif (klausa terikat) *yang milik Napoleon* dan melekat pada *tentara* di proposisi (a) untuk dibatasi menjadi:

10. Pasukan-pasukan mengalahkan tentara milik Napoleon.

Telah disebutkan bahwa relativisasi adalah satu proposisi diintegrasikan kepada proposisi lain agar membatasi bagian-bagian proposisi yang lain. Membatasi dilakukan dengan melepaskan bagian proposisi/klausa yang tidak efektif. Pelepasan, yaitu penghilangan unsur tertentu dari satu kalimat atau teks.³⁹ Perhatikan pada relativisasi (10) di atas ada bagian yang dilesapkan, yakni *itu* pada proposisi (a) yang tidak perlu ada. Membatasi suatu bagian-bagian proposisi/klausa ini untuk membatasi syarat ide *Pasukan-pasukan mengalahkan tentara milik Napoleon*. Jadi, pelepasan ini dapat mengefisiensikan waktu dalam memahami suatu teks tanpa mengubah atau merusak makna yang dalam teks.

³⁹ Hasan Alwi., *Loc.Cit.*, hlm. 415

Dari kalimat (10) di atas dapat pula diketahui struktur proposisinya, sebagai berikut.

Pasukan-pasukan mengalahkan tentara milik Napoleon
 S P O Pel

Dalam *pasukan-pasukan* menduduki subjek (s) yang dinyatakan argumen satu (arg_1), mengalahkan menduduki predikat berkategori verba yang dinyatakan dengan predikasi, tentara menduduki objek (o) yang dinyatakan argumen dua (arg_2), milik Napoleon menduduki pelengkap (melengkapi objek *tentara*) yang dinyatakan argumen dua (arg_3).jadi, struktur proposisinya S-P-O-Pel. Dengan jenis proposisi berpola: predikasi + 3 argumen.

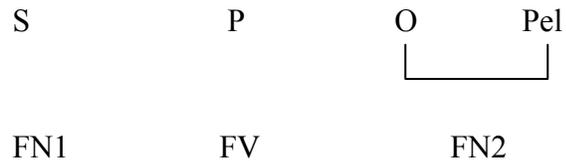
Dari contoh kalimat 10. dapat pula termasuk ke dalam relativisasi (kalimat kompleks), maka hal ini dinyatakan oleh Virginia A. Heidinger yakni *in complex sentence, there may be elaboration of noun phrases by means of insertion of adjective possessive, or noun adjunct modifiers or by means of relativization.*⁴⁰ Konsep di atas mengandung pengertian bahwa dalam kalimat kompleks di sana diperluas dengan frasa nomina yang berarti menyisipkan adjektif (penguat kata benda) atau yang berarti relativisasi. Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat.⁴¹ Dalam bentuk kalimat 10. *Pasukan-pasukan mengalahkan tentara milik Napoleon* dapat dijelaskan sebagai berikut.

⁴⁰ Virginia A. Heidinger, *Loc. Cit*, hlm. 589.

⁴¹ Hasan Alwi., *Loc. Cit.* hlm. 171.

Relativisasi:

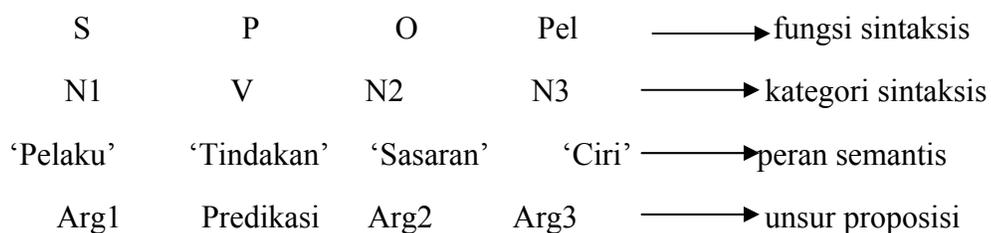
Pasukan-pasukan mengalahkan tentara milik Napoleon



Penjelasan berdasarkan Heidinger, yakni *tentara* menduduki ‘objek’ berkategori ‘nomina’ itu diperluas dengan menyisipkan adjektif (penguat kata benda) *milik Napoleon* sehingga menjadi frasa nomina *tentara milik Napoleon* (FN2) yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina *tentara* dalam kalimat.

Dalam contoh kalimat 10., dapat diketahui struktur proposisinya atau *pola-pola kalimat dasar*, yaitu.

Pasukan-pasukan mengalahkan tentara milik Napoleon



Penjelasan kalimat di atas yakni *pasukan-pasukan* menduduki subjek yang berkategori nomina (N1), berperan sebagai ‘pelaku’, unsur proposisinya sebagai argumen pertama (Arg1), *mengalahkan* menduduki predikat, berkategori verba, peran semantisnya ‘tindakan’ dan unsur proposisinya sebagai predikasi, *tentara* menduduki

objek berkategori nomina kedua (N2), peran semantis ‘asaran’ yang merupakan argumen kedua (Arg2), *milik Napoleon* menduduki pelengkap, berkategori nomina ketiga (N3), berperan ‘ciri’ yang mencirikan *tentara itu milik Napoleon*, argumen ketiga (Arg3). Jadi relativisasi di atas memiliki pola kalimat S-P-O-Pel. Melalui pengidentifikasian pola kalimat kalimat dasar (struktur proposisinya) dapat dipahami struktur mental kalimat tersebut.

Dari kalimat relativisasi di atas dapat diketahui struktur proposisi dengan pola grammar dari suatu bahasa. Pola ini akan dapat dilihat rangkaian kata yang selanjutnya menjadi rangkaian kalimat harus saling berkait dan berpadu serta menunjukkan hubungan baik bentuk (fungsi dan kategori sintaksis, unsur proposisi) maupun maknanya (peran semantis). Keberpaduan antarkalimat akan membentuk pengertian yang utuh sehingga informasi-informasi atau pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Clark dan Clark karena dianggap konsep tersebut lebih fokus dan mengarah pada konsep penelitian yang dilakukan yakni menganalisis proposisi-proposisi kemudian relativisasi dan ditentukan serta dijelaskan struktur proposisinya. Jadi, dapat disimpulkan hakikat relativisasi adalah proses mengintegrasikan satu proposisi kepada proposisi lain agar membatasi atau mengkualifikasi/membatasi ide, yang mempunyai tujuan mengefisienkan waktu dalam memahami wacana. Karena ada klausa utama dan klausa bawahan maka timbullah relativisasi.

2.1.4 Hakikat Wacana Rubrik

Wacana yang dalam bahasa Inggris *discourse* merupakan satuan bahasa yang lebih lengkap di atas kalimat. Satuan bahasa yang lengkap bukanlah kata/kalimat sebagaimana dianggap beberapa kalangan dewasa ini melainkan wacana. Oleh sebab itu, mengutip pendapat Abdul Chaer bahwa satuan yang terdiri dari sebuah kalimat atau beberapa kalimat yang menyatakan satu pesan atau satu amanat yang utuh disebut wacana.⁴² Harimurti Kridalaksana penyelidikan dan deskriptif praktis sintaksis tidak boleh dibatasi pada satuan kalimat, tetapi harus dilanjutkan kesatuan yang lebih besar, seperti dialog, paragraf, sampai wacana.⁴³ Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terbesar dan secara hierarki berarti wacana menempati hierarki gramatikal yang tertinggi setelah kalimat.

Menurut Moeliono dan Soenjono dalam Yayat Sudaryat, wacana merupakan kesatuan yang utuh dari rentetan kalimat dan berkesinambungan untuk menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya.⁴⁴ Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa wacana merupakan kesatuan kalimat yang berkesinambungan untuk menghubungkan antar proposisi.

Wacana disusun dari serentetan kalimat yang saling berkaitan yang menghubungkan satu proposisi satu dengan satu proposisi yang lain sehingga

⁴² Abdul Chaer., *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 223.

⁴³ Harimurti Kridalaksana., *Loc. Cit.*, hlm. 184.

⁴⁴ Yayat Sudaryat., *Loc. Cit.* hlm. 113.

membentuk satu kesatuan.⁴⁵ Kalimat-kalimat yang saling berhubungan itu akan membentuk kesatuan makna yang dapat dipahami secara utuh. Kalimat-kalimat itu tidak bisa dipahami satu persatu maupun secara terlepas. Satu proposisi yang ada menunjang makna proposisi yang lain sehingga tidak bisa terlepas satu sama lain. Achmad H.P memberikan pendapatnya mengenai wacana, yaitu bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan satu proposisi dengan proposisi yang lain sehingga terbentuklah makna serasi di antara kalimat itu.⁴⁶ Dengan kata lain kalimat-kalimat itu saling berkaitan merupakan unsur pembentuk satuan bahasa yang lebih besar yang disebut wacana.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap setelah kalimat yang dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Wacana terdiri dari serentetan kalimat yang saling berkaitan yang menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lainnya sehingga membentuk makna yang serasi di antara kalimat yang saling berkaitan itu. Kaitannya dengan komunikasi, wacana merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi.

Wacana dapat berbentuk lisan dan tulisan. Wacana dapat bersifat transaksional, yaitu jika yang dipentingkan isi komunikasi itu, dan wacana interaksional, yaitu merupakan komunikasi timbal balik. Wacana lisan yang transaksional berupa pidato, ceramah, tuturan, dakwah, deklamasi dan sebagainya.

⁴⁵ Hasan Alwi., *Loc. Cit.*, hlm.419.

⁴⁶ Achmad H.P, *Loc. Cit.*, hlm. 1.

Sedangkan wacana lisan yang interaksional dapat berupa percakapan, debat, tanya jawab, dan sebagainya.⁴⁷

Wacana tulisan yang interaksional dapat berupa intruksi, iklan, surat, cerita, esei, tesis, dan sebagainya. Sedangkan wacana lisan yang interaksional seperti: polemik, surat-menyurat antara dua orang, dan lain-lain. Adapun bentuknya, wacana mengasumikan adanya penyapa (*addressor*) dan pesapa (*addresse*). Dalam wacana lisan penyapa iadalah pembicara, sedangkan pesapa ialah pendengar. Dalam wacana tulisan, penyapa ialah penulis, sedangkan pesapa ialah pembaca.⁴⁸

Wacana lisan maupun tulisan, dapat diinterpretasikan maknanya dengan menafsirkan konteks yang ada dalam wacana itu. Konteks wacana merupakan semua unsur yang dalam komunikasi membantu pemahaman wacana. Konteks wacana mempunyai fungsi yang sangat penting dalam bahasa. Ia dapat menentukan makna dan maksud suatu ujaran, yang berarti dapat membantu manusia dalam memahami dan menafsirkan tentang makna ujaran. Konteks wacana dapat membantu memahami makna ujaran ialah situasi wacana. Situasi wacana dapat diketahui dari berbagai unsur wacana, yaitu pembicara, sidang pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, bentuk amanat, peristiwa, kode, sarana.⁴⁹ Selain konteks di atas, ada hal yang sangat penting dalam menentukan penafsiran makna ujaran yaitu koordinat antar wacana atau ko-teks. Hal ini disebabkan karena dalam wacana pengertian sebuah teks atau

⁴⁷ Achmad H.P, *Wacana Bahasa Indonesia: Suatu Pengantar*, (Jakarta: IKIP, 1998), hlm.1.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Hasan Alwi, *Loc. Cit.*, hlm. 421.

bagian-bagiannya sering ditentukan oleh pengertian yang diberikan oleh teks lain. Perhatikan contoh berikut.

Contoh 10.

(1.a) Menyusul redanya perang Irak, Depnakernas membuka lagi penempatan TKI di Timur Tengah mulai Mei mendatang.

(1.b) Kalau ada yang minat, silahkan bisnis besi tua disana.

Dalam kalimat (1.b) di atas, di sana mengacu pada Negara Irak, tidak mungkin pada tempat lain karena ada hubungannya dengan kalimat sebelumnya.

Dalam penafsiran pengertian-pengertian yang terkandung dalam wacana, kita dapat menerapkan prinsip penafsiran lokal dan analogi.⁵⁰ Prinsip penafsiran lokal mengatakan bahwa pesapa tidak membentuk konteks lebih besar dari apa yang diperlukan untuk sampai pada suatu penafsiran, sedangkan prinsip analogi merupakan dasar yang dipakai baik oleh pembicara maupun penulis untuk menentukan tafsiran dalam konteks.

Begitu pula di dalam sebuah rubrik. Rubrik merupakan wacana tulisan yang berisi informasi fakta atau berita khas mengenai suatu peristiwa atau mengenai sesuatu hal dalam berbagai bidang kehidupan ataupun ilmu pengetahuan dan teknologi yang dirancang oleh penulis semenarik mungkin dan menggunakan bahasa

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 426-427.

yang menarik, padat, dan berita yang faktual juga aktual sehingga akan terbaca konteks wacana di dalam sebuah rubrik.

Rubrik merupakan istilah yang populer dalam surat kabar. Menurut R. Masri Sareb Putra *rubrik* dalam media cetak sama dengan *menu*. Menu adalah sajian-sajian tertentu, yang khas, di mana masing-masing mempunyai cita rasa dan warna yang berbeda.⁵¹ Seseorang yang menyukai menu A misalnya, belum tentu menyukai menu B. Kalau buletin (media) diibaratkan dengan prasmanan, maka rubrik adalah menu. Tidak setiap menu disantap, hanya yang sesuai dengan selera. Demikian pula dengan pembaca, mereka sering membaca hanya rubrik yang paling disukai saja.

Rubrik merupakan ruangan tetap pada halaman surat kabar, majalah, dan sebagainya mengenai suatu aspek kegiatan atau kehidupan masyarakat. Pengertian rubrik dalam media cetak dapat disamakan dengan kolom. Menurut Syarifudin Yunus, kolom atau rubrik adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu topik atau masalah yang berkembang di masyarakat.⁵² Dari pengertian ini dapat diketahui pengertian rubrik dan kolom dapat disamakan, ini berpijak dari rubrik dalam suatu media cetak merupakan tulisan khas yang berisi opini penulis dan fakta yang banyak menitikberatkan pada pengamatan dan wawancara terhadap suatu topik.

⁵¹ R. Masri Sareb Putra, *Loc. Cit*, hlm. 88.

⁵² Syarifudin Yunus., *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.35.

Di dalam rubrik berisi berita yang diterbitkan bisa harian, mingguan, bahkan bulanan. Berita berasal dari bahasa Sanskerta *Vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *Write* yang arti sebenarnya adalah *ada* atau *terjadi*. Ada juga yang menyebut dengan *Vritta* artinya *kejadian* atau *yang telah terjadi*.⁵³

Berita adalah informasi penting dan menarik perhatian orang banyak. Pengertian berita menurut Paulo de Massener (*Here's The News: Unesco Associate*) adalah:

“Berita adalah suatu informasi penting yang menarik perhatian dan minat khalayak”.⁵⁴

Paulo Michael Charnley (*Reporting*) menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat tentang fakta dan ulasan yang menarik dan penting dan atau kedua-duanya untuk masyarakat.⁵⁵ Dari pendapat Michael ini jelas bahwa berita merupakan laporan tentang fakta yang menarik perhatian orang banyak dan akan menjadi buah percakapan khalayak asalkan tidak merugikan narasumber berita atau orang lain. Mengenai berita adalah laporan fakta yang tidak akan merugikan orang lain atau siapa pun, Mochtar Lubis menyatakan pendapatnya mengenai pengertian berita, yaitu

“Berita adalah apa saja yang ingin diketahui oleh pembaca, apa saja yang terjadi dan menarik perhatian orang, apa saja yang menjadi buah percakapan orang; semakin

⁵³ <http://kries07.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita.html>/15/10/2010.19:30

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 46.

⁵⁵ *Ibid.*

menjadi buah tutur orang banyak, semakin besar nilai beritanya, asalkan tidak melanggar ketertiban, perasaan, dan undang-undang penghinaan.”⁵⁶

Dari pengertian berita yang dinyatakan di atas jelas bahwa berita merupakan suatu tulisan yang menarik perhatian orang banyak sehingga menjadi buah percakapan khalayak namun tidak merugikan siapa pun.

Menurut Dja’far H Assegaf: Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih oleh staff redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya, atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi – segi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.⁵⁷

Dalam surat kabar *Kompas* terdapat berita khas dari sebuah rubrik atau kolom yang menarik bagi pembacanya adalah rubrik sosok. Istilah sosok dapat diartikan sebagai adalah bentuk wujud atau rupa; rangka (perahu dsb), bentuk (rupa) tubuh, bayangan badan, tokoh; pribadi. Dari pengertian tersebut yang dimaksud dalam artikel rubrik sosok adalah tokoh, yaitu pribadi dari seseorang.

Berita yang disajikan di *rubrik sosok* surat kabar *Kompas* adalah berita yang menarik dan ini sesuai dengan pendapat Mochtar Lubis yaitu suatu tulisan yang dapat menarik perhatian khalayak dan merupakan laporan berita yang tidak merugikan perasaan atau pun melanggar undang-undang penghinaan.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Loc. Cit. [Http://pengertian-berita.html](http://pengertian-berita.html)* diunduh tanggal 15 Oktober 2010 19:30

Berdasarkan pengamatan, rubrik sosok pada surat kabar *Kompas* merupakan berita yang ditulis dari hasil pemikiran, pengamatan, dan wawancara penulisnya terhadap narasumbernya yang berisi: (1) identitas sosok, (2) latar belakang pendidikan sosok atau tokoh yang sedang dibicarakan, (3) proses pencapaian prestasi dari awal merintis karir hingga sukses dalam suatu bidang pekerjaan atau keilmuan, (4) foto sosok dan lingkungannya.

Berita dalam rubrik sosok surat kabar *Kompas* termasuk laporan berita khas (*feature story report*), yaitu berita yang menyajikan informasi dan fakta yang menarik perhatian pembaca, dengan gaya penulisan yang berbeda.⁵⁸

Dalam rubrik sosok, masyarakat dan khususnya siswa dapat mengenal sosok atau tokoh/figur yang sedang fenomenal di dunianya, yang bisa dijadikan inspirasi dan panutan dari pengalaman dan pelajaran hidup Si sosok tersebut melalui teks berita atau rubrik sosok tersebut.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat wacana rubrik adalah wacana yang bersifat transaksional yang merupakan satuan bahasa yang terdiri dari rentetan kalimat yang saling terkait dan menghubungkan satu proposisi dengan proposisi yang lain sehingga terbentuklah makna serasi yang ditulis dalam suatu ruang tetap (rubrik) dalam surat kabar yang berisi informasi, fakta, dan opini yang dikemas menarik dengan bahasa yang sederhana, faktual, dan aktual.

⁵⁸ Syarifudin Yunus., *Loc.Cit*, hlm.48.

2.1.5 Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Berita

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis diajarkan dalam pembelajaran menulis di pendidikan formal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII semester ganjil pembelajaran menulis khususnya menulis teks berita ada dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) semester genap.

2.1.5.1 Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan, menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan cara praktik yang teratur. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Kegiatan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.⁵⁹ Pendapat tersebut mengacu pada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan

⁵⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm, 3-4.

erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Sehubungan dengan itu, Costa (1985) mengemukakan bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan, melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.⁶⁰ Sedangkan menurut Daeng Nurjamal dan Warta Sumirat dalam *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, pengertian menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan misalnya untuk memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Seseorang bergerak menulis karena memiliki objektif yang bisa dipertanggungjawabkan di hadapan publik pembacanya. Karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami atau diterima orang lain.

Adapun tujuan menulis antara lain:

1. Menginformasikan sesuatu baik fakta, data, maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan.
2. Membujuk.
3. Mendidik, adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan.
4. Menghibur.

⁶⁰<http://basinasmanding.blogspot.com/2009/12/hakikat-menulis-menulis-merupakan-salah.html> diunduh 28 Februari 2011 00:12 WIB.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan hakikat menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah disepakati bersama dan tidak secara tatap muka. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif, maka keterampilan ini harus selalu dilatihkan dan disertai dengan praktik yang teratur.

2.1.5.2 Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Berita

Pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶¹ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Begitu juga salah satu

⁶¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diunduh 20 Februari 2011

keterampilan kebahasaan, yaitu keterampilan menulis juga harus dilatih dan pendidik harus bisa memodifikasi metode dan media pembelajaran, serta member motivasi kepada peserta didik.

Sehubungan dengan kegiatan menulis yang harus melalui latihan dan praktek. J. Ch. Sujanto. MS juga mengungkapkan bahwa keterampilan menulis itu merupakan suatu proses yang bukan hanya dimiliki oleh para sastrawan maupun yang bukan sastrawan dan keterampilan tersebut tidak datang begitu saja seperti anak manusia yang dengan sendirinya dapat berjalan atau menangis melainkan seperti keterampilan lain-lainnya yang harus dipelajari dan dilatih terus-menerus.⁶²

Menurut J. Ch. Sujanto menambahkan pendapatnya, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan, baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosakata. Hal ini disebabkan karena gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri dan pembacanya.⁶³

Menurut Haris Sunardi dalam pembelajaran menulis, keterampilan menulis haruslah dilatih. Keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan

⁶² J. Ch. Sujanto. MS, *Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm 59.

⁶³ J. Ch. Sujanto. MS, *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: FKIP UNCEN Jayapura, 1988), hal.56-58.

kepada pihak lain secara tertulis. Keterampilan tersebut harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, yaitu kosakata dan gramatika, konteks, dan penggunaan ejaan.

Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan atau pikirannya kepada orang lain dengan media tulisan. Menurut Bryne dalam Dikdas (2005) keterampilan menulis memerlukan usaha sadar dalam menulis kalimat mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur. Keterampilan menulis merupakan keterampilan komunikasi tidak langsung yang merupakan pemindahan pikiran atau perasaan yang memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

Menulis teks berita haruslah dibutuhkan ketentuan atau aturan yang sudah ditetapkan, yaitu salah satunya adalah menggunakan bahasa yang menarik, singkat dan padat namun jelas (keefektifan bahasa), diangkat melalui fakta yang aktual, serta memuat 5W + H, yaitu what/apa, who/siapa, why/mengapa when/kapan, where/dimana, dan H adalah how/bagaimana. Jadi, dalam teks berita memuat apa yang dibicarakan atau diangkat, siapa yang dibicarakan, mengapa terjadi, kapan terjadinya suatu peristiwa tersebut, dimana terjadinya, dan bagaimana berita atau fakta itu bisa terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita adalah proses belajar siswa dalam menuangkan fakta, ide, gagasan, dan opini atas data-data terbaru yang didapat di lapangan melalui pengamatan dan wawancara yang dituangkan dalam tulisan dengan bahasa yang menarik, singkat, padat namun jelas, lugas (tidak mubazir), dan berita tersebut memiliki nilai penting.

2.2 Landasan Berpikir

Wacana rubrik merupakan wacana berita yang berisi informasi dan fakta terkini yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan yang dimuat dalam media cetak, yaitu surat kabar. Wacana rubrik merupakan wacana yang bersifat transaksional karena mementingkan isi informasi/berita dari wacana tersebut.

Satuan-satuan lingual dalam rubrik itu tidak terlepas dari proposisi-proposisi yang digabungkan menjadi bagian atau kesatuan yang disebut kombinasi atau penggabungan proposisi. Proposisi merupakan unit makna dalam klausa. Unit makna tersebut salah satunya dibangun oleh struktur proposisi.

Dalam kenyataannya bahasa dalam rubrik sosok masih belum efektif. Salah satu cara penggabungan proposisi adalah dengan relativisasi. Relativisasi merupakan proses mengintegrasikan satu proposisi kepada proposisi lain agar membatasi atau mengkualifikasi/membatasi ide, yang mempunyai tujuan mengefisienkan waktu dalam memahami wacana tanpa mengubah atau merusak makna didalam wacana.

Walaupun setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda. Dalam perkembangannya proposisi memiliki pola-pola yang tetap. Pola-pola tersebut terdiri dari satu predikasi dan lebih dari satu argumen. Oleh karena itu, penggunaan konsep penggabungan proposisi dalam pemerian kalimat haruslah sejalan dengan pola-pola yang telah ada. Proposisi merupakan unit makna dalam klausa. Unit makna di sini adalah struktur proposisi. Untuk memahami proposisi-proposisi dalam wacana rubrik sosok perlu diketahui struktur proposisinya. Struktur proposisi merupakan pola *grammar* yang dalam bahasa Indonesia adalah pola kalimat dasar. Melalui pola kalimat dasar diketahui dan dipahami maksud atau gagasan dari setiap proposisi-proposisi dalam rubrik sosok setelah direlativisasi.

Dalam pembelajaran menulis teks berita perlu diajarkan mengenai cara penulisan teks berita yang baik dan benar, yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik, singkat, padat, lugas namun jelas isinya, dan keefektifan bahasa. Salah satu cara yang tepat yang perlu guru bahasa Indonesia ajarkan kepada siswa jenjang SMP kelas VIII adalah materi pembelajaran menulis teks berita dengan memperhatikan teori proposisi yang berkaitan dengan kalimat efektif dan kalimat kompleks yang berdampingan dengan teori proposisi dan teori penggabungan proposisi dengan relativisasi.

2.3 Definisi Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka definisi konseptual dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Relativisasi adalah proses mengintegrasikan satu proposisi kepada proposisi lainnya agar proposisi itu dibatasi atau menjadi bagian proposisi tersebut, yang mempunyai tujuan mengefisienkan waktu dalam memahami wacana. Proposisi merupakan unit makna dalam klausa. Unit makna tersebut salah satunya dibangun oleh struktur proposisi. Dalam memahami proposisi perlu dijelaskan struktur proposisinya.

2.4 Definisi Operasional

Penjelasan relativisasi dalam rubrik sosok surat kabar *KOMPAS* adalah mengintegrasikan satu proposisi kepada proposisi lainnya agar proposisi itu dibatasi dan mengkuifikasi/membatasi ide sehingga dapat mengefisienkan waktu dalam memahami wacana tanpa mengubah ataupun merusak pesan/makna dalam teks/wacana. Dalam wacana rubrik sosok *Kompas* sebagai sumber data dianalisis paragraf dikonteks tualisasi kalimatnya, kalimat-kalimatnya lalu ditransformasikan dalam bentuk klausa, kalusa-klausa tersebut akan ditentukan dan dijelaskan struktur proposisinya. Melalui struktur proposisi akan diketahui jenis relativisasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian, metode penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relativisasi pada proposisi dalam *rubrik sosok Kompas*.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak penyusunan proposal penelitian skripsi, yakni Mei 2010 hingga diselesaikannya penelitian pada Juli 2011.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena hasil penelitian akan dideskripsikan setelah melakukan analisis data. Penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan untuk menelaah bahan dan buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menghasilkan hipotesis baru, sedangkan deskriptif adalah

menggambarkan hal yang diteliti.⁶⁴ Jadi, metode kualitatif deskriptif adalah metode yang menghasilkan hipotesis baru dengan cara menggambarkan analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan relativisasi pada proposisi dalam *rubrik sosok Kompas*. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis dokumen/teks, yaitu analisis relativisasi pada proposisi dalam wacana atau teks rubrik sosok surat kabar *Kompas* Januari 2011. Teknik analisis teks bertujuan memahami kategori responden⁶⁵. Dalam penelitian ini memahami isi teks rubrik sosok *Kompas* sesuai kriteria analisis. Untuk mendapatkan data, peneliti mencari rubrik sosok Kompas Januari 2011 sebagai populasi sampai dihasilkan sampel (sumber data). Melalui sumber data peneliti berusaha melepaskan paragraf dalam rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 menjadi kalimat-kalimat, kalimat dilepaskan menjadi klausa-klausa, klausa-klausa tersebut dianalisis struktur proposisinya, kemudian mendeskripsikan hasil relativisasi. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan dari penelitian ini.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah relativisasi pada proposisi dalam *rubrik sosok Kompas*.

3.5 Objek Penelitian

⁶⁴ Panduan Kegiatan Pedoman Penulisan Tugas Akhir, (Jakarta: 2009), hlm. 14

⁶⁵ A. Chaedar Alwasilah., *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002), hlm. 157.

Objek penelitian ini adalah rubrik sosok surat kabar *Kompas* Januari 2011. Melalui mencari dan mengumpulkan rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 yang terbit dari Senin hingga Jumat maka akan terkumpul 20 rubrik sebagai populasi penelitian. Mengingat banyaknya jumlah klausa dalam wacana rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 yang akan diteliti, serta keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya, maka sumber data dapat ditentukan dengan memilih sebagian dari populasi tersebut.⁶⁶ Pemilihan sebagian dari keseluruhan populasi yang menjadi objek penelitian sebagai wakil yang memungkinkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi, itulah yang disebut sampel penelitian.⁶⁷ Penentuan sampel dari populasi ini dimaksudkan untuk mewakili populasi yang ada. Maka, sampel penelitian ini berjumlah empat rubrik, yang dipilih secara random dengan suatu penentuan. Penentuan ini dilakukan dengan random memilih satu hari untuk perwakilan setiap minggunya, yaitu dengan melinting kertas yang bertuliskan angka 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk menyimbolkan hari, dari Senin hingga Jumat, misalnya simbol 1 untuk menyimbolkan hari Senin. Hasil random dijadikan sampel penelitian, yang akan dijadikan objek penelitian. Objek penelitian untuk minggu pertama rubrik sosok *Kompas* hari Senin, minggu kedua Kamis, minggu ketiga Senin, minggu keempat Jumat. Maka, dihasilkan empat rubrik sosok *Kompas Januari 2011* sebagai objek penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

⁶⁶ Mahsun M.S., *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknikny*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 29

⁶⁷ Mahsun M.S., *Ibid.* hlm. 29

Instrumen (alat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel analisis kerja, yaitu tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi. Tabel analisis kerja yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.

Analisis Kerja Relativisasi pada Proposisi dalam *Rubrik Sosok*

Surat Kabar Kompas Januari 2011

No.	Pagaraf	Dikonteks kal.	Klausa	Proposisi		SP	Ket.
				V	N		

Keterangan:

Dikonteks Kal = Dikontekstualisasi kalimat

V = Verba

N = Nomina

SP = Struktur Proposisi

Ket. = keterangan/analisis

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

No.	Langkah-langkah Pengumpulan Data
1.	Mencari rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 kepada penjual koran di pinggir jalan atau penjual koran keliling. Peneliti mengambil rubrik sosok <i>Kompas</i> bulan Januari karena analisis data penelitian ini dimulai Januari 2011. Dalam pencarian rubrik sosok <i>Kompas</i> peneliti mendapat hambatan, yakni surat kabar <i>Kompas</i> di hari tertentu sudah habis terjual sehingga mengharuskan peneliti mendatangi agen koran dan memesan dari hari sebelumnya agar tidak kehabisan lagi.
2.	Mengumpulkan rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 dari Senin hingga Jumat. Setiap minggu dalam lima hari (Senin-Jumat) terkumpul lima rubrik sosok <i>Kompas</i> , sehingga dalam empat minggu peneliti mengumpulkan 20 rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 sebagai populasi penelitian.
3.	Mengingat banyaknya jumlah klausa/proposisi dalam wacana rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 yang akan diteliti, serta keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya, maka sumber data dapat ditentukan dengan memilih sebagian dari populasi. Pemilihan sebagian dari keseluruhan populasi yang menjadi objek penelitian sebagai wakil yang memungkinkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi, itulah yang disebut sampel penelitian. ⁶⁸ Maka, sampel penelitian ini berjumlah empat rubrik. Penentuan ini dilakukan dengan memilih satu hari untuk perwakilan setiap minggunya, yaitu dengan melinting kertas yang bertuliskan angka 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk menyimbolkan hari, dari Senin hingga Jumat, misalnya simbol 1 untuk menyimbolkan hari Senin yang dipilih (dengan tidak mengetahui nomor didalamnya). Hasil random dijadikan sampel penelitian, yang akan dijadikan objek penelitian. Objek penelitian untuk minggu pertama rubrik sosok <i>Kompas</i> hari Senin, minggu kedua Kamis, minggu ketiga Senin, minggu keempat Jumat. Maka, dihasilkan empat rubrik sosok <i>Kompas Januari 2011</i> sebagai sumber data.

⁶⁸ Mahsun M.S., *Ibid.* hlm. 29.

4.	Peneliti mencari teori atau referensi mengenai relativisasi, dan struktur proposisi.
5.	Setelah mendapatkan sumber data, maka peneliti langsung menginventarisasi paragraf rubrik sosok sumber data yang diteliti, yaitu empat rubrik sosok <i>Kompas</i> sebagai berikut untuk minggu pertama rubrik sosok <i>Kompas</i> hari Senin, minggu kedua Kamis, minggu ketiga Senin, minggu keempat Jumat.
6.	Menyalin sumber data, yakni paragraf rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 yang telah terpilih tadi ke tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> untuk mendeskripsikan struktur proposisi dan jenis relativisasi, selanjutnya disimpulkan.
7.	Meskipun sudah mendapatkan data, peneliti pun akan terus mengkaji data, kemudian akan dibuktikan kembali berdasarkan sumber atau referensi yang terdapat pada kriteria analisis.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

No.	Teknik Analisis Data
1.	Membaca sumber data, yakni membaca empat rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 yang telah terpilih secara random, antara lain minggu pertama rubrik sosok <i>Kompas</i> hari Senin, minggu kedua Kamis, minggu ketiga Senin, minggu keempat Jumat. Kemudian diperikan, yakni diberikan nomor pada paragraf setiap judul rubrik sosok <i>Kompas</i> tersebut.
2.	Menyalin sumber data ke tabel kerja, tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011.
3.	Pada tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011, analisis yang dilakukan yakni paragraf dikontekstualisasi atau dilepaskan kalimat-kalimatnya, kalimat-kalimat ditransformasi ke klausa, klausa-klausa atau proposisi-proposisi dideskripsikan struktur proposisi dan relativisasi, selanjutnya disimpulkan. Dalam analisis relativisasi, satu proposisi diintegrasikan kepada proposisi

	lainnya agar membatasi bagian-bagian proposisi atau memenuhi/mengkualifikasi ide. Di dalam analisis relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> akan diketahui bagian-bagian yang direlativkan atau yang dibatasi sehingga dapat diketahui jenis relativisasinya, dan dapat mengefisienkan waktu dalam memahami wacana tanpa mengubah atau merusak pesan teks itu.
4.	Di dalam menganalisis tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> tidak semua paragraf bisa direlativkan setiap proposisinya. Karena ada beberapa paragraf dan kalimat yang tidak bisa dilepaskan ke klausa. Paragraf-paragraf dan kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut merupakan paragraf yang sudah mengandung kalimat efektif.
5.	Selanjutnya mengambil kesimpulan dari analisis data pada tabel kerja analisis, mengenai deskripsi direlativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011.
6.	Apabila analisis ini mengalami kesalahan, maka peneliti akan mengkaji dari awal.

3.9 Kriteria Analisis

Kriteria analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur proposisi dan relativisasi. Untuk lebih jelasnya berikut kriteria analisisnya.

3.9.1 Struktur dan Unsur Proposisi

Memahami ujaran harus meramu bunyi dan kata-kata itu sehingga terbentuklah representasi makna yang mendasarinya. Unit-unit makna dalam kalimat dinamakan proposisi. Untuk memahami suatu kalimat kita perlu memahami proposisi yang dinyatakan oleh kalimat tersebut.

Proposisi terdiri dari dua bagian: predikasi dan argumen. Predikat yang berfungsi sebagai inti proposisi disebut *predikasi*. Inti proposisi biasanya terdapat

pada *predikat*. Supaya proposisi itu lengkap, maka di samping predikasi memerlukan pelengkap proposisi yang disebut *argumen*. Argumen adalah ihwal-ihwal yang dibicarakan.

Dengan melihat struktur proposisi terlebih dahulu di dalam klausa berarti sebuah proposisi itu akan dapat diketahui relativisasi jenis terjadi pada unsur proposisi (subjek, objek, pelengkap, atau keterangan).

Contoh 11.

Paragraf:

Banyak menikmati asam garam dunia teater justru membuat Asep Budiaman khawatir melihat teater Indonesia yang kerap terpenjara naskah asing. Pikirannya memunculkan pertanyaan, “Ke mana karya teater dengan cerita bercita rasa Indonesia?”⁶⁹

Dikontekstualisasi kalimat:

1. Banyak menikmati asam garam dunia teater justru membuat Asep Budiaman khawatir melihat teater Indonesia yang kerap terpenjara naskah asing.

Klausa:

1. Banyak menikmati asam garam dunia teater
s p o

⁶⁹ Tabel analisis relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok *Kompas* Senin 3 Januari 2011 no. 1

Relativisasi adalah satu proposisi diintegrasikan kepada proposisi lain agar membatasi bagian-bagian dari proposisi. Membatasi bagian-bagian ini melalui pelesapan. Pelesapan ini terjadi pada subjek (s), pelesapan objek (o), pelesapan pelengkap, pelesapan keterangan (ket.). Dari pelesapan subjek, objek, pelengkap dan keterangan maka relativisasi ada empat jenis, yakni relativisasi subjek, relativisasi objek, relativisasi pelengkap, relativisasi keterangan.

1. Relativisasi *subjek* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *subjek* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa objek, pelengkap, atau keterangan.
2. Relativisasi *objek* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *objek* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, pelengkap, atau keterangan.
3. Relativisasi *pelengkap* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *pelengkap* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, objek, atau keterangan.
4. Relativisasi *keterangan* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *keterangan* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, objek, atau pelengkap.

Contoh 12.

Klausa:

Banyak menikmati asam garam dunia teater

s p o

(N₁) V (N₂)

Analisis:

Pada klausa 1 terdapat bagian yang direlativkan yakni pada **subjek** *banyak* (N₁) direlativkan/dibatasi pada bagian *asam garam* (N₂). Jadi, klausa ini termasuk dalam *relativisasi subjek* (melesapkan subjek).

Contoh 13.

Klausa:

Saat dia menonton pertunjukan wayang golek

Ket. s p o

(N₁) (V) (N₂)

Analisis:

Pada klausa di atas bagian yang direlativkan yakni pada **objek** *pertunjukkan* (N₂) dibatasi pada bagian *menonton* (v). Jadi, klausa ini termasuk dalam *relativisasi objek* (melesapkan objek).

Contoh 14.

Klausa:

<u>justru</u>	<u>membuat</u>	<u>Asep Budi</u>	<u>aman</u>	<u>khawatir</u>
pel	p	o		adj
(N ₁)	(V)	(N ₂)		

Analisis:

Pada klausa 2 terdapat bagian yang direlativisasi yakni **pelengkap** *justru* (N₁) dibatasi pada bagian *Asep Budi* (N₂). Jadi, klausa ini termasuk dalam *relativisasi pelengkap* (melesapkan pelengkap).

Contoh 15.

Klausa:

<u>penyajian</u>	<u>aktor teater</u>	<u>luar negeri</u>	<u>bisa selangkah</u>	<u>lebih maju</u>
P	O	Ket.	Pel.	
(V)	(N ₁)	(N ₂)	(N ₃)	

Analisis:

Pada klausa di atas terdapat bagian yang direlativkan yakni **keterangan** *bisa selangkah* (N₂) dibatasi pada *lebih maju* (N₃). Klausa ini termasuk *relativisasi keterangan* (melesapkan keterangan).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian, metode penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan kriteria analisis.

3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relativisasi pada proposisi dalam *rubrik sosok Kompas*.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak penyusunan proposal penelitian skripsi, yakni Mei 2010 hingga diselesaikannya penelitian pada Juli 2011.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena hasil penelitian akan dideskripsikan setelah melakukan analisis data. Penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan untuk menelaah bahan dan buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menghasilkan hipotesis baru, sedangkan deskriptif adalah menggambarkan hal yang diteliti.⁷⁰ Jadi, metode kualitatif deskriptif adalah metode yang menghasilkan hipotesis baru dengan cara menggambarkan analisis data.

⁷⁰ Panduan Kegiatan Pedoman Penulisan Tugas Akhir, (Jakarta: 2009), hlm. 14

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan relativisasi pada proposisi dalam *rubrik sosok Kompas*. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis dokumen/teks, yaitu analisis relativisasi pada proposisi dalam wacana atau teks rubrik sosok surat kabar *Kompas* Januari 2011. Teknik analisis teks bertujuan memahami kategori responden⁷¹. Dalam penelitian ini memahami isi teks rubrik sosok *Kompas* sesuai kriteria analisis. Untuk mendapatkan data, peneliti mencari rubrik sosok Kompas Januari 2011 sebagai populasi sampai dihasilkan sampel (sumber data). Melalui sumber data peneliti berusaha melepaskan paragraf dalam rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 menjadi kalimat-kalimat, kalimat dilepaskan menjadi klausa-klausa, klausa-klausa tersebut dianalisis struktur proposisinya, kemudian mendeskripsikan hasil relativisasi. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan dari penelitian ini.

3.10 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah relativisasi pada proposisi dalam *rubrik sosok Kompas*.

3.11 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah rubrik sosok surat kabar *Kompas* Januari 2011. Melalui mencari dan mengumpulkan rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 yang terbit

⁷¹ A. Chaedar Alwasilah., *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002), hlm. 157.

dari Senin hingga Jumat maka akan terkumpul 20 rubrik sebagai populasi penelitian. Mengingat banyaknya jumlah klausa dalam wacana rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 yang akan diteliti, serta keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya, maka sumber data dapat ditentukan dengan memilih sebagian dari populasi tersebut.⁷² Pemilihan sebagian dari keseluruhan populasi yang menjadi objek penelitian sebagai wakil yang memungkinkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi, itulah yang disebut sampel penelitian.⁷³ Penentuan sampel dari populasi ini dimaksudkan untuk mewakili populasi yang ada. Maka, sampel penelitian ini berjumlah empat rubrik, yang dipilih secara random dengan suatu penentuan. Penentuan ini dilakukan dengan random memilih satu hari untuk perwakilan setiap minggunya, yaitu dengan melinting kertas yang bertuliskan angka 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk menyimbolkan hari, dari Senin hingga Jumat, misalnya simbol 1 untuk menyimbolkan hari Senin. Hasil random dijadikan sampel penelitian, yang akan dijadikan objek penelitian. Objek penelitian untuk minggu pertama rubrik sosok *Kompas* hari Senin, minggu kedua Kamis, minggu ketiga Senin, minggu keempat Jumat. Maka, dihasilkan empat rubrik sosok *Kompas Januari 2011* sebagai objek penelitian.

3.12 Instrumen Penelitian

⁷² Mahsun M.S., *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknikny*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 29

⁷³ Mahsun M.S., *Ibid.* hlm. 29

Instrumen (alat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel analisis kerja, yaitu tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi. Tabel analisis kerja yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.

Analisis Kerja Relativisasi pada Proposisi dalam *Rubrik Sosok*

Surat Kabar Kompas Januari 2011

No.	Pagaraf	Dikonteks kal.	Klausa	Proposisi		SP	Ket.
				V	N		

Keterangan:

Dikonteks Kal = Dikontekstualisasi kalimat

V = Verba

N = Nomina

SP = Struktur Proposisi

Ket. = keterangan/analisis

3.13 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

No.	Langkah-langkah Pengumpulan Data
1.	Mencari rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 kepada penjual koran di pinggir jalan atau penjual koran keliling. Peneliti mengambil rubrik sosok <i>Kompas</i> bulan Januari karena analisis data penelitian ini dimulai Januari 2011. Dalam pencarian rubrik sosok <i>Kompas</i> peneliti mendapat hambatan, yakni surat kabar <i>Kompas</i> di hari tertentu sudah habis terjual sehingga mengharuskan peneliti mendatangi agen koran dan memesan dari hari sebelumnya agar tidak kehabisan lagi.
2.	Mengumpulkan rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 dari Senin hingga Jumat. Setiap minggu dalam lima hari (Senin-Jumat) terkumpul lima rubrik sosok <i>Kompas</i> , sehingga dalam empat minggu peneliti mengumpulkan 20 rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 sebagai populasi penelitian.
3.	Mengingat banyaknya jumlah klausa/proposisi dalam wacana rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 yang akan diteliti, serta keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya, maka sumber data dapat ditentukan dengan memilih sebagian dari populasi. Pemilihan sebagian dari keseluruhan populasi yang menjadi objek penelitian sebagai wakil yang memungkinkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi, itulah yang disebut sampel penelitian. ⁷⁴ Maka, sampel penelitian ini berjumlah empat rubrik. Penentuan ini dilakukan dengan memilih satu hari untuk perwakilan setiap minggunya, yaitu dengan melinting kertas yang bertuliskan angka 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk menyimbolkan hari, dari Senin hingga Jumat, misalnya simbol 1 untuk menyimbolkan hari Senin yang dipilih (dengan tidak mengetahui nomor didalamnya). Hasil random dijadikan sampel penelitian, yang akan dijadikan objek penelitian. Objek penelitian untuk minggu pertama rubrik sosok <i>Kompas</i> hari Senin, minggu kedua Kamis, minggu ketiga Senin, minggu keempat Jumat. Maka, dihasilkan empat rubrik sosok <i>Kompas Januari 2011</i> sebagai sumber data.

⁷⁴ Mahsun M.S., *Ibid.* hlm. 29.

4.	Peneliti mencari teori atau referensi mengenai relativisasi, dan struktur proposisi.
5.	Setelah mendapatkan sumber data, maka peneliti langsung menginventarisasi paragraf rubrik sosok sumber data yang diteliti, yaitu empat rubrik sosok <i>Kompas</i> sebagai berikut untuk minggu pertama rubrik sosok <i>Kompas</i> hari Senin, minggu kedua Kamis, minggu ketiga Senin, minggu keempat Jumat.
6.	Menyalin sumber data, yakni paragraf rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 yang telah terpilih tadi ke tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> untuk mendeskripsikan struktur proposisi dan jenis relativisasi, selanjutnya disimpulkan.
7.	Meskipun sudah mendapatkan data, peneliti pun akan terus mengkaji data, kemudian akan dibuktikan kembali berdasarkan sumber atau referensi yang terdapat pada kriteria analisis.

3.14 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

No.	Teknik Analisis Data
1.	Membaca sumber data, yakni membaca empat rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011 yang telah terpilih secara random, antara lain minggu pertama rubrik sosok <i>Kompas</i> hari Senin, minggu kedua Kamis, minggu ketiga Senin, minggu keempat Jumat. Kemudian diberikan, yakni diberikan nomor pada paragraf setiap judul rubrik sosok <i>Kompas</i> tersebut.
2.	Menyalin sumber data ke tabel kerja, tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011.
3.	Pada tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011, analisis yang dilakukan yakni paragraf dikontekstualisasi atau dilepaskan kalimat-kalimatnya, kalimat-kalimat ditransformasi ke klausa, klausa-klausa atau proposisi-proposisi dideskripsikan struktur proposisi dan relativisasi, selanjutnya disimpulkan. Dalam analisis relativisasi, satu proposisi diintegrasikan kepada proposisi

	lainnya agar membatasi bagian-bagian proposisi atau memenuhi/mengkualifikasi ide. Di dalam analisis relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> akan diketahui bagian-bagian yang direlativkan atau yang dibatasi sehingga dapat diketahui jenis relativisasinya, dan dapat mengefisienkan waktu dalam memahami wacana tanpa mengubah atau merusak pesan teks itu.
4.	Di dalam menganalisis tabel analisis kerja relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> tidak semua paragraf bisa direlativkan setiap proposisinya. Karena ada beberapa paragraf dan kalimat yang tidak bisa dilepaskan ke klausa. Paragraf-paragraf dan kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut merupakan paragraf yang sudah mengandung kalimat efektif.
5.	Selanjutnya mengambil kesimpulan dari analisis data pada tabel kerja analisis, mengenai deskripsi direlativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok <i>Kompas</i> Januari 2011.
6.	Apabila analisis ini mengalami kesalahan, maka peneliti akan mengkaji dari awal.

3.15 Kriteria Analisis

Kriteria analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur proposisi dan relativisasi. Untuk lebih jelasnya berikut kriteria analisisnya.

3.15.1 Struktur dan Unsur Proposisi

Memahami ujaran harus meramu bunyi dan kata-kata itu sehingga terbentuklah representasi makna yang mendasarinya. Unit-unit makna dalam kalimat dinamakan proposisi. Untuk memahami suatu kalimat kita perlu memahami proposisi yang dinyatakan oleh kalimat tersebut.

Proposisi terdiri dari dua bagian: predikasi dan argumen. Predikat yang berfungsi sebagai inti proposisi disebut *predikasi*. Inti proposisi biasanya terdapat

pada *predikat*. Supaya proposisi itu lengkap, maka di samping predikasi memerlukan pelengkap proposisi yang disebut *argumen*. Argumen adalah ihwal-ihwal yang dibicarakan.

Dengan melihat struktur proposisi terlebih dahulu di dalam klausa berarti sebuah proposisi itu akan dapat diketahui relativisasi jenis terjadi pada unsur proposisi (subjek, objek, pelengkap, atau keterangan).

Contoh 11.

Paragraf:

Banyak menikmati asam garam dunia teater justru membuat Asep Budiaman khawatir melihat teater Indonesia yang kerap terpenjara naskah asing. Pikirannya memunculkan pertanyaan, “Ke mana karya teater dengan cerita bercita rasa Indonesia?”⁷⁵

Dikontekstualisasi kalimat:

2. Banyak menikmati asam garam dunia teater justru membuat Asep Budiaman khawatir melihat teater Indonesia yang kerap terpenjara naskah asing.

Klausa:

4. Banyak menikmati asam garam dunia teater
s p o

⁷⁵ Tabel analisis relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok *Kompas* Senin 3 Januari 2011 no. 1

(N₁) V (N₂)

5. justru membuat Asep Budiaman khawatir

pel p o adj
(N₁) (V) (N₂)

6. melihat teater Indonesia yang kerap terpenjara naskah asing

p o ket. o
(V) (N₁) (N₂)

Jadi, struktur proposisi dari klausa di atas sebagai berikut.

Struktur proposisi klausa 1: N₁ + V + N₂

Struktur proposisi klausa 2: N₁ + V + N₂

Struktur proposisi klausa 3: V + N₁ + N₂

Analisis:

- Pada klausa 1 terdapat bagian yang direlativkan yakni pada **subjek banyak** (N₁) direlativkan/dibatasi pada bagian *asam garam* (N₂).
- Pada klausa 2 terdapat bagian yang direlativisasi yakni **pelengkap justru** (N₁) dibatasi pada bagian *Asep Budiaman* (N₂).
- Pada klausa 3 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah dibatasi dan memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.

3.15.2 Relativisasi

Relativisasi adalah satu proposisi diintegrasikan kepada proposisi lain agar membatasi bagian-bagian dari proposisi. Membatasi bagian-bagian ini melalui pelesapan. Pelesapan ini terjadi pada subjek (s), pelesapan objek (o), pelesapan pelengkap, pelesapan keterangan (ket.). Dari pelesapan subjek, objek, pelengkap dan keterangan maka relativisasi ada empat jenis, yakni relativisasi subjek, relativisasi objek, relativisasi pelengkap, relativisasi keterangan.

5. Relativisasi *subjek* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *subjek* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa objek, pelengkap, atau keterangan.
6. Relativisasi *objek* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *objek* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, pelengkap, atau keterangan.
7. Relativisasi *pelengkap* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *pelengkap* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, objek, atau keterangan.
8. Relativisasi *keterangan* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *keterangan* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, objek, atau pelengkap.

Contoh 12.

Klausa:

Banyak menikmati asam garam dunia teater

s p o

(N₁) V (N₂)

Analisis:

Pada klausa 1 terdapat bagian yang direlativkan yakni pada **subjek** *banyak* (N₁) direlativkan/dibatasi pada bagian *asam garam* (N₂). Jadi, klausa ini termasuk dalam *relativisasi subjek* (melesapkan subjek).

Contoh 13.

Klausa:

Saat dia menonton pertunjukan wayang golek

Ket. s p o

(N₁) (V) (N₂)

Analisis:

Pada klausa di atas bagian yang direlativkan yakni pada **objek** *pertunjukkan* (N₂) dibatasi pada bagian *menonton* (v). Jadi, klausa ini termasuk dalam *relativisasi objek* (melesapkan objek).

Contoh 14.

Klausa:

<u>justru</u>	<u>membuat</u>	<u>Asep Budi</u>	<u>aman</u>	<u>khawatir</u>
pel	p	o		adj
(N ₁)	(V)	(N ₂)		

Analisis:

Pada klausa 2 terdapat bagian yang direlativisasi yakni **pelengkap** *justru* (N₁) dibatasi pada bagian *Asep Budi* (N₂). Jadi, klausa ini termasuk dalam *relativisasi pelengkap* (melesapkan pelengkap).

Contoh 15.

Klausa:

<u>penyajian</u>	<u>aktor teater</u>	<u>luar negeri</u>	<u>bisa selangkah</u>	<u>lebih maju</u>
P	O	Ket.	Pel.	
(V)	(N ₁)	(N ₂)	(N ₃)	

Analisis:

Pada klausa di atas terdapat bagian yang direlativkan yakni **keterangan** *bisa selangkah* (N₂) dibatasi pada *lebih maju* (N₃). Klausa ini termasuk *relativisasi keterangan* (melesapkan keterangan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai deskripsi data, rangkuman penelitian, interpretasi data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

4.1 Data Penelitian

Data penelitian ini adalah relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok *Kompas* Januari 2011. Relativisasi tersebut mencakup klausa, unsur proposisi, struktur proposisi, dan jenis relativisasi yang diperoleh dari proposisi dalam rubrik sosok *Kompas* empat rubrik sosok *Kompas*. Empat rubrik adalah sumber data penelitian diperoleh melalui proses penyeleksian, yakni minggu pertama rubrik sosok *Kompas* hari Senin, minggu kedua Kamis, minggu ketiga Senin, minggu keempat Jumat. Data-data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.

Relativisasi pada Proposisi dalam Rubrik Sosok *Kompas* Januari 2011

Klausa	UP					SP		JR			
	S	P	O	Pel.	Ket.	V	N	R.s	R.o	R.pel	R.ket.
	64	83	56	16	31	79	82	9	6	8	5
Persentase (%)	14,7	18,9	12,8	3,6	7	18	18,7	2	1,4	1,8	1,1
Jumlah Klausa	85 klausa										

Keterangan

UP : Unsur Proposisi

S : Subjek

P : Predikat

O : Objek

Pel. : Pelengkap

JR : Jenis Relativisasi

Rs : Relativisasi subjek

Ro : Relativisasi objek

R.pel. : Relativisasi pelengkap

R. ket. : Relativisasi keterangan

Ket. : Keterangan
SP : Struktur Proposisi
V : Unit Verba
N : Nomina

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi mengenai relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok *Kompas Januari 2011* terbagi atas: unsur proposisi mencakup subjek, verba, objek, pelengkap, keterangan, struktur proposisi mencakup unit verbal, nomina, dan jenis relativisasi yang mencakup relativisasi subjek, relativisasi objek, relativisasi perlengkapan, dan relativisasi keterangan. Keseluruhan dari relativisasi pada proposisi dalam empat rubrik sosok *Kompas* didapatkan dari 85 klausa.

Untuk mendapatkan relativisasi pada proposisi dalam empat rubrik sosok *Kompas* dari 85 klausa tersebut maka penulis menganalisisnya satu per satu berdasarkan unsur proposisi, struktur proposisi, dan terakhir adalah jenis relativisasi. Untuk lebih jelasnya berikut adalah penjelasan dari setiap bagian tersebut.

4.1.1 Unsur proposisi

Relativisasi merupakan cara kedua dalam penggabungan proposisi. Dalam relativisasi, satu proposisi diintegrasikan kepada proposisi lain agar membatasi bagian-bagian lain atau mengkualifikasi ide agar mengefisiensikan waktu dalam memahami suatu wacana tanpa mengubah atau merusak makna dalam teks. Dalam pembatasan bagian-bagian proposisi terjadi pelesapan. Pelesapan ini bisa terjadi pada unsur subjek, objek, pelengkap, keterangan. Pelesapan pada unsur proposisi dapat

diketahui jenis relativisasi. Sesuai dengan hubungan bentuk, kategori, fungsi, dan peran semantisnya struktur kalimat dasarnya, maka relativisasi dibedakan menjadi empat jenis. Jenis relativisasi mencakup relativisasi atau pembatasan/pelesapan pada unsur subjek (relativisasi subjek), relativisasi atau pembatasan/pelesapan pada unsur objek (relativisasi objek), relativisasi atau pembatasan/pelesapan pada unsur pelengkap (relativisasi pelengkap), dan relativisasi atau pembatasan/pelesapan pada unsur keterangan (relativisasi keterangan).

9. Relativisasi *subjek* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *subjek* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa objek, pelengkap, atau keterangan.
 10. Relativisasi *objek* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *objek* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, pelengkap, atau keterangan.
 11. Relativisasi *pelengkap* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *pelengkap* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, objek, atau keterangan.
 12. Relativisasi *keterangan* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *keterangan* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, objek, atau pelengkap.
- Untuk lebih jelasnya berikut contohnya.

Contoh 16.

Banyak menikmati asam garam dunia teater (paragraf 1)

S P O

Analisis:

Dari klausa di atas dapat diketahui unsur-unsur proposisinya, yakni *banyak* menduduki unsur subjek (s) dinyatakan dengan argumen₁ (N₁), *menikmati* menduduki unsur predikat (p) dinyatakan dengan predikasi, *asam garam dunia teater* menduduki unsur objek (o) dinyatakan dengan argumen₂ (N₂). Klausa ini merupakan relativisasi subjek. Pada klausa di atas terdapat bagian yang direlativkan yakni pada subjek *banyak* (N₁) direlativkan/dibatasi pada bagian *asam garam* (N₂). Jadi, klausa ini termasuk dalam *relativisasi subjek* (pelepasan unsur subjek).

Kesimpulan:

Klausa *Banyak menikmati asam garam dunia teater* terdiri dari tiga unsur proposisi yaitu (S-P-O) atau dinyatakan dengan argumen₁ dan argumen₂ dan predikasi serta mengalami relativisasi pada unsur subjek (jenis relativisasi subjek). (paragraf 1)

Dengan demikian, unsur proposisi merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sebuah proposisi itu memiliki unsur atau tidak, karena unsur proposisi dapat memberi pemahaman sebuah unsur menduduki sebagai apa. Oleh karena itu, data unsur proposisi dalam empat rubrik sosok *Kompas* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.**Unsur Proposisi dalam Rubrik Sosok *Kompas* Januari 2011**

Klausa	UP				
	S	P	O	Pel	Ket
	64	83	56	16	31
Persentase (%)	14,7	18,9	12,8	3,6	7
Jumlah klausa	85				

Keterangan:

UP : Unsur Proposisi

S : Subjek

P : Predikat

O : Objek

Pel. : Pelengkap

Ket. : Keterangan

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi mengenai unsur proposisi mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sebanyak 64 klausa yang memiliki subjek atau 14,7%, sebanyak 83 klausa yang memiliki predikat atau 18,9%, dan sebanyak 56 klausa yang memiliki objek atau 12,8%, sebanyak 16 klausa yang memiliki pelengkap atau 3,6 %, sebanyak 31 klausa memiliki keterangan atau 7%. Data di atas diperoleh dari 85 klausa dalam empat rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 berdasarkan keseluruhan klausa yang memiliki unsur proposisi.

4.1.2 Struktur Proposisi

Memahami ujaran harus meramu bunyi dan kata-kata itu sehingga terbentuklah representasi makna yang mendasarinya. Unit-unit makna dalam kalimat dinamakan proposisi. Untuk memahami suatu kalimat kita perlu memahami proposisi yang dinyatakan oleh kalimat tersebut.

Proposisi terdiri dari dua bagian: predikasi dan argumen. Predikat yang berfungsi sebagai inti proposisi disebut *predikasi*. Inti proposisi biasanya terdapat pada *predikat*. Supaya proposisi itu lengkap, maka di samping predikasi memerlukan pelengkap proposisi yang disebut *argumen*. Argumen adalah ihwal-ihwal yang dibicarakan. Lebih jelasnya struktur proposisi dibagi menjadi dua bagian: (a) argumen yang berarti ihwal atau ihwal-ihwal yang dibicarakan atau disebut *nomina* dan (b) predikasi, yakni pernyataan yang dibuat mengenai argumen atau disebut *unit verbal*.

Contoh 17.

karya teater *dengan cerita* bercita rasa Indonesia (paragraf 1)

Analisis:

Proposisi *karya teater dengan cerita bercita rasa Indonesia*, dibatasi pada subjek *karya teater* sebagai argumen₁ yang merelativisasi/melepasakan *dengan cerita* sebagai nomina₂. Jadi, proposisi ini mengalami *relativisasi subjek* (pelepasan subjek).

Kesimpulan:

Proposisi *karya teater dengan cerita bercita rasa Indonesia* mengandung struktur proposisi yaitu unit verbal (bercita) sebagai predikasi dan nomina (karya teater) sebagai argumen₁, nomina (dengan cerita) sebagai argumen₂. Proposisi ini mengalami relativisasi, yaitu pada argumen₂ yang disebut relativisasi subjek. (paragraf 1)

Sesuai dengan yang telah dipaparkan di atas maka struktur proposisi merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sebuah proposisi itu memiliki struktur atau tidak, karena struktur merupakan wujud grammar yang mencerminkan perilaku berbahasa manusia. Dan dengan melihat struktur proposisi terlebih dahulu di dalam proposisi berarti sebuah proposisi itu akan dapat diketahui relativisasi jenis terjadi pada unsur proposisi (subjek, objek, pelengkap, atau keterangan). Oleh Karena itu, data unsur proposisi dalam rubrik sosok *Kompas* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.

Struktur Proposisi dalam Rubrik Sosok *Kompas* Januari 2011

Klausa	SP	
	V	N
	79	82
Persentase (%)	18	18,7
Jumlah klausa	85 klausa	

Keterangan:

UP : Unsur Proposisi

V : Verba

N : Nomina

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi mengenai unsur proposisi mencakup unit verbal dan nomina. Sebanyak 79 klausa yang memiliki unit verbal atau 18%, sebanyak 82 klausa yang memiliki nomina atau 18,7%. Data di atas diperoleh dari 85 klausa dalam empat rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 sebagai sumber data.

4.1.3 Jenis Relativisasi

Relativisasi adalah satu proposisi diintegrasikan kepada proposisi lain agar membatasi bagian-bagian dari proposisi dan mengkualifikasi ide. Membatasi bagian-bagian pada proposisi melalui pelesapan. Pelesapan terjadi pada unsur subjek (s), pelesapan unsur objek (o), pelesapan unsur pelengkap, pelesapan unsur keterangan (ket.). Dari pelesapan subjek, objek, pelengkap dan keterangan maka relativisasi ada empat jenis, yakni relativisasi subjek, relativisasi objek, relativisasi pelengkap, relativisasi keterangan.

1. Relativisasi *subjek* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *subjek* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa objek, pelengkap, atau keterangan.

2. Relativisasi *objek* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *objek* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, pelengkap, atau keterangan.
3. Relativisasi *pelengkap* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *pelengkap* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, objek, atau keterangan.
4. Relativisasi *keterangan* adalah relativisasi atau pembatasan melalui pelesapan *keterangan* yang dibatasi oleh bagian yang lain, bagian lain itu bisa subjek, objek, atau pelengkap.

Contoh 18.

Banyak menikmati asam garam dunia teater (paragraf 1)

Analisis:

Pada proposisi di atas terdapat bagian yang direlativkan yakni pada **subjek** *banyak* (N_1) direlativkan/dibatasi pada bagian *asam garam* (N_2). Jadi, klausa ini termasuk dalam *relativisasi subjek* (melesapkan subjek).

Kesimpulan:

Relativisasi/pelesapan pada proposisi *Banyak menikmati asam garam dunia teater* ada pada subjek *banyak* sebagai nomina₁ yang dibatasi pada objek *asam garam* sebagai nomina₂ yang berarti mengalami *relativisasi subjek* (pelesapan pada unsur subjek).

Contoh 19.

saat dia menonton pertunjukan wayang golek (paragraf 3)

Analisis:

Pada proposisi di atas terdapat bagian yang direlativkan yakni pada **objek** *pertunjukkan* (N₂) dibatasi pada bagian predikat *menonton* (v). Jadi, klausa ini termasuk dalam *relativisasi objek* (melepaskan objek). Jadi klausa tersebut menjadi *Saat dia menonton wayang golek*.

Kesimpulan:

Relativisasi/pelepasan pada proposisi *saat dia menonton pertunjukan wayang golek* ada pada objek *pertunjukkan* sebagai nomina₂ yang dibatasi pada bagian predikat *menonton* sebagai predikasi yang berarti mengalami *relativisasi objek* (pelepasan pada unsur objek).

Contoh 20.

Anak itu menolak uang jasa yang diberikan Sintha (paragraf 12)

Analisis:

Pada proposisi di atas terdapat bagian yang direlativkan yakni pelengkap *jasa* (N₃) yang dibatasi oleh *uang* (N₂). Jadi, klausa ini termasuk jenis relativisasi pelengkap (pelepasan pada pelengkap).

Kesimpulan:

Relativisasi pada proposisi *Anak itu menolak uang jasa yang diberikan Sintha* ada pada pelengkap *jasa* sebagai nomina₃ yang dibatasi pada bagian objek *uang* sebagai nomina₂ yang berarti mengalami *relativisasi pelengkap* (pelepasan pada unsur pelengkap).

Contoh 21.

Mengenai eratnya hubungan muslim-kristiani pada zaman dulu (paragraf 9)

Analisis:

Pada proposisi di atas terdapat bagian yang direlativkan yakni pada keterangan *pada* (N₃) direlativ/dibatasi *zaman dulu*. Jadi, klausa ini termasuk dalam relativisasi *keterangan* (pelepasan keterangan).

Kesimpulan:

Relativisasi pada proposisi *Mengenai eratnya hubungan muslim-kristiani pada zaman dulu* ada pada keterangan *pada* sebagai nomina₃ yang dibatasi pada bagian *zaman dahulu* yang berarti mengalami relativisasi *keterangan* (pelepasan pada unsur keterangan).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka relativisasi merupakan cara mengkombinasikan proposisi yang digunakan untuk melepaskan bagian tertentu dan bagian tertentu itu telah diwakilkan bagian lain agar dapat

mengefisiensikan waktu dalam memahami suatu teks tanpa mengubah atau merusak makna. Dari uraian dan contoh di atas, berikut data jenis relativisasi dalam empat rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.

Jenis Relativisasi pada Proposisi dalam Rubrik Sosok *Kompas* Januari 2011

Klausa	JR			
	Rs	Ro	R.pel	R.ket.
	9	6	8	5
Persentase (%)	2	1,4	1,8	1,1
Jumlah klausa	85			

Keterangan:

- JR : Jenis Relativisasi
 Rs : Relativisasi subjek
 Ro : Relativisasi objek
 R.pel. : Relativisasi pelengkap
 R. ket. : Relativisasi keterangan

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi mengenai jenis relativisasi dalam rubrik sosok *Kompas* mencakup relativisasi subjek, relativisasi objek, relativisasi pelengkap, dan relativisasi keterangan. Sejumlah 9 klausa yang mengalami relativisasi subjek atau 2%, sebanyak 6 klausa yang mengalami relativisasi objek atau 1,4%, sebanyak 8 klausa yang mengalami relativisasi pelengkap atau 1,8%, sebanyak 5 klausa yang mengalami relativisasi keterangan atau

1,1%. Data di atas diperoleh dari 85 klausa dalam empat rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 berdasarkan klausa yang mengalami jenis relativisasi.

4.2 Rangkuman Penelitian

Total keseluruhan dari 85 klausa dalam rubrik sosok *Kompas* didapatkan data unsur proposisi mencakup unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan, dengan rincian 64 klausa yang memiliki subjek, 83 klausa yang memiliki predikat, sebanyak 56 klausa yang memiliki objek, sebanyak 16 klausa yang memiliki pelengkap, sebanyak 31 klausa memiliki keterangan. Sesuai dengan struktur proposisi yang mencakup unit verbal dan nomina, didapatkan data yang mengandung struktur proposisi terdiri dari 79 klausa mengandung unit verbal, dan 82 yang mengandung nomina. Data di atas diperoleh dari 85 klausa dalam empat rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 berdasarkan keseluruhan klausa yang memiliki unsur proposisi.

Begitu pun dengan jenis relativisasi dengan jumlah 9 klausa yang mengalami relativisasi pada unsur subjek (relativisasi subjek), sebanyak 6 klausa yang mengalami relativisasi pada unsur objek (relativisasi objek), sebanyak 8 klausa yang mengalami relativisasi pada unsur pelengkap (relativisasi pelengkap), sebanyak 5 klausa yang mengalami relativisasi pada unsur keterangan (relativisasi keterangan). Klausa yang tidak mengalami relativisasi sebanyak 42 klausa. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 6.

Rekapitulasi Data dalam Rubrik Sosok *Kompas* Januari 2011

Paragraf Klausa	Unsur Proposisi					Struktur Proposisi		Klausa	
	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan	Unit Verba	Nomina	Relativisasi	Tidak Relativ
	64	83	56	16	31	79	82	29	42
Jumlah paragraf 17									
Jumlah klausa 85									

Berdasarkan tabel data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 17 paragraf, penggabungan proposisi relativisasi dianalisis dengan terlebih dahulu melepaskan bagian-bagian klausa hingga menjadi 85 klausa. Dari 85 klausa tersebut dikaji berdasarkan unsur proposisi, struktur proposisi, dan jenis relativisasi. Unsur proposisi yang ditemukan dalam klausa terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sebanyak 64 klausa yang memiliki unsur subjek, sebanyak 83 klausa yang memiliki unsur predikat, sebanyak 56 klausa yang memiliki unsur objek, 16 klausa yang memiliki unsur pelengkap, dan 31 klausa yang memiliki unsur keterangan.

Struktur proposisi yang ditemukan dalam klausa terdiri atas unit verbal dan nomina. Sebanyak 79 klausa mengandung unit verbal dan sebanyak 82 klausa yang mengandung nomina. Sedangkan klausa yang mengalami relativisasi hanya sebanyak 29. Namun, klausa yang tidak mengalami relativisasi ditemukan lebih banyak dengan yang mengalami relativisasi yaitu sebanyak 42 klausa.

Setelah melalui proses analisis, dari klausa yang mengalami relativisasi maka ditemukan klausa-klausa yang mengalami relativisasi sebanyak 29 klausa. Klausa-klausa yang mengalami relativisasi mencakup relativisasi subjek, relativisasi objek, relativisasi pelengkap, dan relativisasi keterangan. Relativisasi yang diperoleh dari hasil analisis terlebih dahulu melalui unsur proposisi dan struktur proposisi.

Relativisasi dapat muncul dari melepaskan bagian tertentu dan bagian tertentu itu telah diwakilkan bagian lain agar dapat mengefisiensikan waktu dalam memahami suatu teks tanpa mengubah atau merusak makna. Melalui unsur proposisi dan struktur proposisi, sebuah proposisi baru akan terlihat jenis relativisasinya setelah diketahui unsur dan struktur pembangunnya dari dalam proposisi itu sendiri.

4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan rangkuman di atas, maka dapat diinterpretasikan hal-hal mengenai relativisasi yaitu penggabungan proposisi relativisasi dari yang paling banyak sampai yang paling sedikit ditemukan. Dari 85 klausa, klausa yang mengalami relativisasi sebanyak 29 klausa atau 41% dan klausa yang tidak

mengalami komplementasi sebanyak 42 klausa atau 59%. Data tersebut diuraikan sebagai berikut berdasarkan:

4.3.1 Unsur Proposisi

Unsur proposisi dalam klausa mencakup unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Pada unsur subjek, masing-masing klausa atau proposisi memiliki subjek sebanyak 64 klausa yang memiliki subjek atau 14,7%, sebanyak 83 klausa yang memiliki predikat atau 18,9%, sebanyak 56 klausa yang memiliki objek atau 12,8%, sebanyak 16 klausa yang memiliki pelengkap atau 3,6 %, sebanyak 31 klausa memiliki keterangan atau 7%.

Dari uraian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur proposisi yang paling banyak ditemukan adalah yang memiliki predikat sejumlah 83 klausa dengan presentase 18,9%. Lalu pada peringkat kedua proposisi yang memiliki subjek sejumlah 64 klausa dengan presentase 14,7%, peringkat ketiga unsur objek sejumlah 56 klausa dengan presentase 12,8%, peringkat keempat yang memiliki keterangan sejumlah 7%, dan peringkat kelima kemunculannya paling sedikit adalah proposisi yang memiliki unsur pelengkap sebanyak 16 klausa atau 3,6%.

Berdasarkan data unsur proposisi di atas, berarti masing-masing proposisi yang paling banyak muncul kehadirannya adalah unsur predikat yang dinyatakan dengan predikasi. Kedua adalah unsur subjek yang dinyatakan dengan argumen₁, ketiga yakni unsur objek yang dinyatakan dengan argumen₂, keempat yakni unsur

keterangan yang dinyatakan dengan argumen₃, dan kelima yakni unsur pelengkap yang dinyatakan dengan argumen₃.

4.3.2 Struktur Proposisi

Struktur proposisi dalam klausa mencakup unit verbal dan nomina. Pada unit verbal masing-masing klausa atau proposisi dalam rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 dibangun atas 79 unit verbal atau sebesar 18% dan unsur nomina dibangun sebanyak 82 nomina atau sebesar 18,7%. Dari uraian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur proposisi yang paling banyak muncul pada klausa atau proposisi adalah unsur nomina sebanyak 82 atau 18,7%, dan pada peringkat kedua yang juga sering muncul adalah unit verbal sebanyak 79 atau 18%.

Berdasarkan data struktur proposisi di atas, berarti masing-masing proposisi yang paling banyak muncul kehadirannya adalah unsur nomina yang dinyatakan dengan argumen₁. Kedua adalah unit verbal yang dinyatakan dengan predikasi.

4.3.3 Jenis Relativisasi

Jenis relativisasi pada proposisi dalam rubrik sosok *Kompas* mencakup relativisasi subjek, relativisasi objek, relativisasi pelengkap, dan relativisasi keterangan. Pada relativisasi subjek, proposisi yang mengalami relativisasi sejumlah 9 klausa atau sebesar 2%. Relativisasi objek, proposisi yang mengalami relativisasi sebanyak 6 klausa atau 1,4%. Relativisasi pelengkap, proposisi yang mengalami relativisasi sebanyak 8 klausa atau 1,8%. Relativisasi keterangan, proposisi yang

mengalami relativisasi sebanyak 5 klausa atau 1,1%. Data di atas diperoleh dari 85 klausa dalam empat rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 berdasarkan klausa yang mengalami jenis relativisasi.

Dari uraian di atas, maka diketahui relativisasi yang paling banyak muncul hingga yang paling sedikit muncul. Relativisasi pada proposisi yang paling banyak muncul yakni relativisasi subjek sebanyak 9 klausa atau sebesar 2%. Peringkat kedua yakni relativisasi pelengkap sebanyak 8 klausa atau 1,8%. Peringkat ketiga adalah relativisasi objek sebanyak 6 klausa atau 1,4%. Dan peringkat terakhir yakni relativisasi keterangan sebanyak 5 klausa atau 1,1%.

Berdasarkan pemaparan di atas, berarti masing-masing klausa yang paling banyak mengalami relativisasi adalah jenis relativisasi subjek yang dalam kemunculannya melesapkan salah satu ciri dari argumennya dan mudah untuk dibatasi, sehingga relativisasi sunjeklah yang paling bayak digunakan dalam rubrik sosok *Kompas* Januari 2011. Selanjutnya klausa yang paling sedikit mengalami relativisasi adalah jenis relativisasi keterangan yang dalam kemunculannya nomina yang dinyatakan dengan argumen merupakan spesifikasi dari salah satu argumennya.

4.4 Pembahasan

Suatu kalimat mengandung lebih dari satu proposisi karena dapat dianalisis menjadi beberapa klausa. Dalam penyusunannya, bagian proposisi membutuhkan penjelasan dari bagian sebelumnya. Untuk itu, kehadiran kalimat pada sebelumnya sangat diperlukan untuk dipahami makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, setiap satu kalimat bisa lebih dari satu proposisi, sehingga memungkinkan

terjadinya penggabungan proposisi. Penggabungan proposisi memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah relativisasi yakni satu proposisi diintegrasikan kepada proposisi yang lain agar dibatasi atau mengkualifikasi ide sehingga dapat mengefisienkan waktu dalam memahami suatu wacana.

Berdasarkan proses penggabungan proposisi dengan relativisasi maka penggabungan proposisi relativisasi dalam rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 dianalisis melalui tiga tahap yang berbeda yaitu berdasarkan unsur proposisi, struktur proposisi, dan jenis relativisasi. Penulis menemukan data-data penggabungan proposisi relativisasi sebagai berikut.

4.4.1 Relativisasi berdasarkan Unsur Proposisi

Dari unsur proposisi terlihat bahwa data 85 klausa sebagian besar memiliki struktur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Namun, dalam kehadirannya kelima unsur tersebut terkadang hanya satu atau dua unsur saja yang dimiliki di dalam klausa misalnya satu klausa memiliki unsur subjek dan predikatnya saja, atau hanya unsur subjeknya saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggabungan proposisi relativisasi yang dilihat dari unsur proposisi tidak semua unsur proposisi yang mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dapat hadir semuanya. Dari kelima unsur tersebut unsur predikatlah yang paling banyak dimiliki yaitu sebanyak 83 predikat dari masing-masing klausa karena unsur predikat secara gramatikal merupakan unsur yang wajib kehadirannya, predikat sebagai inti proposisi disebut predikasi.

4.4.2 Relativisasi berdasarkan Struktur Proposisi

Dari struktur proposisi yang mencakup unit verbal dan nomina menunjukkan bahwa 85 klausa dalam penyusunannya mengandung unit verbal. Unit verbal adalah inti yang membentuk sebuah proposisi. Sedangkan unsur nomina merupakan unsur yang hanya melengkapi unit verbal. Dalam penyusunannya unsur nomina melebihi unit verbal sebagai inti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggabungan proposisi relativisasi dilihat dari struktur proposisi, klausa yang mengandung unit verbal sedikit dibandingkan dengan nomina. Hal ini karena secara struktur proposisi dalam klausa tidak bisa terbentuk secara sempurna.

4.4.3 Jenis Relativisasi

Jenis relativisasi mencakup relativisasi subjek, relativisasi objek, relativisasi pelengkap, dan relativisasi keterangan terlihat dari 85 keseluruhan klausa yang mengalami relativisasi (pembatasan/pelesapan). Relativisasi terjadi karena adanya pelesapan suatu bagian yang sudah (ada) diwakilkan oleh bagian lainnya. Bagian yang lesap tersebut memiliki hubungan antara sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Hubungan-hubungan tersebut dilihat dari subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan lain yang dapat dibedakan ke dalam empat jenis relativisasi seperti yang telah dijelaskan di atas. Keempat jenis relativisasi terangkum dalam unsur proposisi dan struktur proposisi agar dapat membatasi/mengkualifikasi ide.

Bagian yang lesap inilah yang menjadikan adanya relativisasi, dalam hal ini adalah relativisasi proposisi dalam rubrik sosok *Kompas* Januari 2011. Relativisasi yang terjadi dalam rubrik sosok *Kompas* yang diteliti oleh penulis adalah adanya bagian yang dilesap yang dirasa *mubazir*, yang bisa dilesapkan agar dapat mengefisienkan waktu dalam memahami teks tanpa mengubah ataupun merusak makna teks itu.

Relativisasi pada proposisi yang paling banyak muncul yakni relativisasi subjek karena dalam transformasi kalimat ke klausa unsur subjek lebih sering hadir sehingga dimungkinkan untuk dilesapkan salah satu bagiannya, inilah relativisasi subjek yang muncul sebanyak 9 klausa atau sebesar 2%. Peringkat kedua yakni relativisasi pelengkap karena dalam suatu klausa tertentu mempunyai beberapa pelengkap yang sama maknanya, sehingga dimungkinkan terjadi pelesapan pada unsur pelengkap, inilah relativisasi pelengkap yang muncul sebanyak 8 klausa atau 1,8%. Peringkat ketiga adalah relativisasi objek karena objek yang hadir dalam bisa lebih dari satu sehingga dimungkinkan terjadi pelesapan pada unsur onjek, inilah relativisasi objek yang muncul sebanyak 6 klausa atau 1,4%. Dan peringkat terakhir yakni relativisasi keterangan yang paling sedikit muncul sebanyak 5 klausa atau 1,1%.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Meskipun data yang diperoleh telah selesai dianalisis, namun peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Ada pun keterbatasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Konsep relativisasi hanya menggunakan satu konsep mendasar, yaitu dari Herbert H. Clark dan Eve V.
2. Objek penelitian hanya empat rubrik sosok sebagai sampel penelitian yang telah dirandom dari jumlah populasi 20 rubrik sosok *Kompas* Januari 2011. Ini karena jumlah klausa yang diteliti sangat banyak jumlahnya, maka itu dipakailah sampel sebagai objek penelitian.
3. Relativisasi yang diteliti hanya terfokus pada aspek sintaksis saja, padahal masih ada aspek linguistik lainnya yang dapat diteliti, yakni fonologi dan semantik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data, interpretasi dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam memahami ujaran harus meramu bunyi dan kata-kata itu sehingga terbentuklah representasi makna yang mendasarinya. Unit-unit makna dalam kalimat dinamakan proposisi. Untuk memahami suatu kalimat kita perlu memahami proposisi yang dinyatakan oleh kalimat tersebut.

Proposisi terdiri dari dua bagian: predikasi dan argumen. Predikat yang berfungsi sebagai inti proposisi disebut *predikasi*. Inti proposisi biasanya terdapat pada *predikat*. Supaya proposisi itu lengkap, maka di samping predikasi memerlukan pelengkap proposisi yang disebut *argumen*. Argumen adalah ihwal-ihwal yang dibicarakan. Argumen-argumen (N) dan predikasi merupakan struktur yang dimiliki proposisi.

Struktur proposisi merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sebuah proposisi itu memiliki struktur atau tidak, karena struktur merupakan wujud grammar yang mencerminkan perilaku berbahasa manusia. Dan dengan melihat struktur proposisi terlebih dahulu di dalam proposisi berarti sebuah proposisi itu akan dapat diketahui relativisasi jenis terjadi pada unsur proposisi (subjek, objek, pelengkap, atau keterangan).

Relativisasi merupakan cara kedua dalam penggabungan proposisi. Dalam relativisasi, satu proposisi diintegrasikan kepada proposisi lain agar membatasi

bagian-bagian lain atau mengkualifikasi ide agar mengefisiensikan waktu dalam memahami suatu wacana tanpa mengubah atau merusak makna dalam teks. Dalam pembatasan bagian-bagian proposisi terjadi pelesapan. Pelesapan ini bisa terjadi pada unsur subjek, objek, pelengkap, keterangan. Pelesapan pada unsur proposisi dapat diketahui jenis relativisasi.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan data sebagai berikut, data mengenai unsur proposisi mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sebanyak 64 klausa yang memiliki subjek atau 14,7%, sebanyak 83 klausa yang memiliki predikat atau 18,9%, dan sebanyak 56 klausa yang memiliki objek atau 12,8%, sebanyak 16 klausa yang memiliki pelengkap atau 3,6 %, sebanyak 31 klausa memiliki keterangan atau 7%. Data di atas diperoleh dari 85 klausa dalam empat rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 berdasarkan keseluruhan klausa yang memiliki unsur proposisi. Data mengenai struktur proposisi informasi mengenai struktur proposisi mencakup unit verbal dan nomina. Sebanyak 79 klausa yang memiliki unit verba, sebanyak 82 klausa yang memiliki nomina. Sedangkan data mengata di atas diperoleh dari 85 klausa dalam empat rubrik sosok *Kompas* Januari 2011 sebagai sumber data. Relativisasi merupakan cara mengkombinasikan proposisi yang digunakan untuk melepas bagian tertentu dan bagian tertentu itu telah diwakilkan bagian lain agar dapat mengefisiensikan waktu dalam memahami suatu teks tanpa mengubah atau merusak makna. Ini mencakup relativisasi subjek, relativisasi objek, relativisasi pelengkap, dan relativisasi keterangan. Sejumlah 9 klausa yang mengalami relativisasi subjek atau 2%, sebanyak 6 klausa yang mengalami

relativisasi objek atau 1,4%, sebanyak 8 klausa yang mengalami relativisasi pelengkap atau 1,8%, sebanyak 5 klausa yang mengalami relativisasi keterangan atau 1,1%.

Dapat disimpulkan pula bahwa bahasa rubrik Sosok *Kompas* terkadang masih ditemukan bahasa yang *mubazir* (belum lugas), namun setelah mengalami penggabungan proposisi dengan relativisasi akan menjadi bahasa yang singkat dan padat dan jelas. Karena sesuai dengan tujuan relativisasi yakni untuk mengefisienkan atau memperpendek waktu dalam memahami wacana, dan bahasa memiliki cara yang sistematis untuk menghubungkan proposisi satu dengan proposisi yang lain dan hal itu bisa mengefisienkan atau memperpendek waktu saat orang lain menyimak atau mendengar dan membaca suatu wacana.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, guru bahasa Indonesia, siswa kelas SMP kelas VIII, dan jurnalis media massa dapat menerapkan konsep penggabungan proposisi dengan cara relativisasi sesuai dengan tujuan penulisan di dalam praktik menulis teks berita. Mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, guru bahasa Indonesia, siswa kelas SMP kelas VIII, dan jurnalis media massa dapat mengetahui relativisasi pada proposisi yang mencakup unsur proposisi, struktur proposisi, dan jenis relativisasi sehingga makna yang ada dalam wacana atau teks berita dapat tersampaikan oleh

pembaca atau penyimak berita dengan baik. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kajian kebahasaan tentang wacana, khususnya cara penggabungan proposisi relativisasi di lingkup pembelajaran sekolah dan media massa.

Di lingkup sekolah, guru dapat melatih siswa menulis teks berita dengan memperhatikan proses penggabungan proposisi dengan relativisasi melalui materi ajar kalimat efektif, penggunaan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan unsur-unsur membuat teks berita yaitu 5W+H. Sedangkan di lingkup media massa, konsep penggabungan proposisi dengan cara relativisasi dapat diterapkan dalam tata penulisan jurnalistik tanpa mengurangi kaidah tetap dalam suatu media massa.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini, diharapkan mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, guru bahasa Indonesia, siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII, dan jurnalis media massa mau mendalami konsep penggabungan proposisi dengan cara relativisasi dengan mengetahui unsur proposisi di dalamnya, begitu pula struktur proposisi, dan jenis relativisasi sehingga makna yang ada dalam wacana atau teks berita dapat tersampaikan dengan baik oleh pembaca atau penyimak berita, dan tidak salah tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aronoff, Mark dan Jannie Rees-Miller. 2001. *The Handbook of Linguistics*. USA: Blackwell Publishers Inc.
- Brown, Gillian and George Yule. 1996. *Analisis Wacan*, DiIndonesiakan oleh I. Soetikno. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, Herbert H. dan Eve V. Clark. 1977. *Psychology and Language : An Introduction to Psycholinguistics*. Stanford University: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- _____. 1986. *Pusparagam Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Arca.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, GBPP Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia*. Jakarta: UNJ.
- Heidinger, Virginia. A. 1982. *Introduction to Syntax and Semantics: A Self-Introduction Approach for Teachers and Clinicians Volume II*. Gallaudent College.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridaaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi Dalam Toeri Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- P, Achmad H. 2009. *Kapita Selektwa Wacana*. Jakarta: UNJ.
- P, Achmad H. 1998. *Wacana Bahasa Indonesia : Suatu Pengantar*. Jakarta: IKIP.

- Razak, Abdul. 1985. *KALIMAT EFEKTIF: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Rahman, Maman Abdur, <http://tuanmudamamanregal.blogspot.com/2011/02/12/archive.html/19:55>
- Ruskhan, Abdul Gaffar. 2007. *KOMPAS Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Sareb Putra, R. Masri. 2007. *MEDIA CETAK: Bagaimana Merancang dan Memproduksi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sujanto, J. Ch. MS. 1988. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
1988. *KETERAMPILAN BERBAHASA MEMBACA-MENULIS-BERBICARA UNTUK MATA KULIAH DASAR UMUM BAHASA INDONESIA*. Jakarta: FKIP UNCEN Jayapura.
- http://www.cs.odu.edu/~toida/nerzic/levela/logic/prop_logic/construction/construction.html tanggal unduh 19 Februari 2011 22:15.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

1. IDENTITAS MATA PELAJARAN

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri Depok
- b. Kelas : VIII
- c. Semester : 1 (satu) / Ganjil
- d. Program : Inti
- e. Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
- f. Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan

2. STANDAR KOMPETENSI

12. Menulis

Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster.

3. KOMPETENSI DASAR

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

4. INDIKATOR

- a. Mendaftarkan topik-topik menarik yang dapat dikembangkan menjadi teks berita berdasarkan hasil pengamatan
- b. Menyusun kerangka teks berita
- c. Mengembangkan kerangka menjadi wacana atau teks berita yang singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konsep penggabungan proposisi relativisasi atau menggunakan kalimat-kalimat efektif
- d. Terdapat bagian-bagian dan unsur-unsur berita
- e. Menggunakan kata penghubung (konjungsi) koordinatif dan konjungsi subordinatif yang tepat
- f. Menyunting teks berita yang ditulis teman

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa diharapkan mampu:

- a. mendaftarkan topik-topik menarik yang dapat dikembangkan menjadi teks berita berdasarkan hasil pengamatan
- b. menyusun kerangka berita dan mengembangkannya menjadi teks berita yang singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan konsep penggabungan

- proposisi relativisasi atau menggunakan kalimat-kalimat efektif, bagian-bagian dan unsur-unsur berita
- c. menggunakan konjungsi koordinatif dan subordinatif yang tepat dalam teks berita
 - d. menyunting teks berita yang ditulis teman

6. MATERI AJAR

- a. Pengertian teks berita
- b. Bagian-bagian berita (*headline, deadline, lead, and body*)
- c. Unsur-unsur berita (5W+H)
- d. Penggabungan proposisi relativisasi atau kalimat-kalimat efektif
- e. Kata penghubung (konjungsi) koordinatif dan subordinatif
- f. Cara membuat teks berita yang baik dan benar
- g. Contoh teks berita *rubrik Sosok Kompas*

7. ALOKASI WAKTU

1 kali pertemuan (2 x 40 menit)

8. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah Interaktif
- b. Observasi (pengamatan)
- c. Inkuiri
- d. Latihan
- e. Demonstrasi
- f. Penugasan

9. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Fase/Tahap	Rincian Kegiatan	Tayangan Power Poin	Waktu
1.	Kegiatan Awal (Tahap Situasional)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan situasi dan kondisi kelas • Guru memberikan apersepsi: mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara membuat teks 	Slide 1	10 menit

		<p>berita dengan baik dan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan "Pernahkah kalian menulis berita?" • Guru menginformasikan SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari, yaitu materi mengenai menulis teks berita 	<p>Slide 2</p> <p>Slide 3</p> <p>Slide 4</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Tahap Eksplorasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi yang disampaikan guru, yaitu informasi materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan kali ini, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • pengertian teks berita, • unsur-unsur berita (5W+H), bagian-bagian berita (<i>headline, deadline, lead, and body</i>), • penggabungan proposisi relativisasi atau kalimat-kalimat efektif, • konjungsi koordinatif dan subordinatif, • cara menyusun berita yang baik dan benar • Guru membagi menjadi 8 kelompok sesuai dengan kertas origami beraneka warna dan bentuk yang dibagikan kepada siswa • Siswa membentuk kelompok, satu kelompok beranggotakan 4-5 siswa 	<p>Slide 5</p> <p>Slide 6</p> <p>Slide 7</p> <p>Slide 8</p> <p>Slide 9</p> <p>Slide 10</p>	60 menit
	Tahap Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditayangkan melalui LCD atau proyektor contoh teks berita pada <i>rubrik Sosok Kompas</i> dengan memperhatikan penggabungan proposisi relativisasi, unsur-unsur berita (5W+H), bagian-bagian teks berita, kata penghubung (konjungsi) koordinatif dan subordinatif 	Slide 11	

		<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa menyampaikan pendapat dan menanggapi contoh teks berita pada <i>rubrik Sosok Kompas</i> • Siswa memahami informasi materi yang dituturkan guru melalui pemodelan rubrik sosok <i>Kompas</i>, dengan tanya jawab • Siswa secara berkelompok mengamati objek yang telah ditentukan guru, yang akan dijadikan sumber menulis teks berita • Siswa diberi tugas individu menulis teks berita yang singkat, padat, dan jelas dengan memperhatikan penggabungan proposisi relativisasi atau kalimat-kalimat efektif, kata penghubung koordinatif dan subordinatif, bagian-bagian berita, dan unsur-unsur berita (5W+H) • Delapan siswa atau perwakilan kelompok mendemonstrasikan dan menyimpulkan isi informasi tugas yang disampaikan dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami 	Slide 12	
			Slide 13	
			Slide 14	
			Slide 15	
			Slide 16	
	Tahap Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa yang tidak mendemonstrasikan tugas akan mengamati, memberi nilai, dan menanggapi siswa yang sedang berdemonstrasi. 	Slide 17	
3.	Kegiatan Akhir/Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran pada pertemuan menulis teks berita • Siswa menyimpulkan materi pembelajaran kali ini dan menyimpulkan manfaat menulis teks berita dalam kehidupan sehari-hari. • Guru memberi penghargaan kepada siswa 	Slide 18 Slide 19	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas rumah, yaitu menulis teks berita melalui informasi dari media elektronik • Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafaz <i>Hamdallah</i> 	Slide 20	
--	--	----------	--

10. PENILAIAN HASIL BELAJAR

a. Penilaian Kognitif:

No	Hal yang dinilai	Kisaran Skor	Perolehan Skor
1.	Kesesuaian isi paragraf dengan bagian-bagian dan unsur-unsur teks berita	0-30	
2.	Kesatuan, penekanan, keefektifan kalimat, dan kevariasian dalam teks berita	0-25	
3.	Bahasa yang singkat, padat, lugas, dan menarik	0-25	
4.	Penggunaan kata penghubung dan kata berimbuhan secara tepat	0-20	
	Jumlah skor	100	

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{100} \times 100\% = \dots$$

b. Penilaian Psikomotorik:

Nilai Praktik: 100% = sangat baik (skor 10)

80% = baik (skor 8)

60% = cukup (skor 7)

40% = kurang (skor 5)

c. Penilaian Afektif:

No.	Hal yang dinilai	Kisaran skor	Perolehan skor
1	Kepedulian / partisipasi dalam melakukan observasi	0-5	
2	Minat terhadap pelajaran	0-5	
3	Saling menghargai	0-5	
	Jumlah skor	15	

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{15} \times 100\% = \dots$$

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- ulangan harian

Bentuk Instrumen:

- unjuk kerja
- format pengamatan
- uraian bebas

11. SUMBER BELAJAR

Sumber:

- *Terampil berbahasa Indonesia* Buku Sekolah Elektronik (BSE). Dewaki Kramadibrata, Dewi Indrawati, dan Didik Duriyanto. Pusat Perbukuan, Depdiknas. 2008
- <http://www.google.com>
- Contoh *rubrik Sosok* surat kabar *Kompas*

Alat:

- Laptop

- LCD/Proyektor
- Papan tulis *white board*

Depok, 5 Juli 2011

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri Depok

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. M. Achmadi, M. Pd
NIP. 19560524 1981031 004

Diani Ayu Kurniantiwi

Tabel Kerja Analisis Relativisasi pada Proposisi dalam *Rubrik Sosok*

Surat Kabar Kompas Januari 2011

No	Pagaraf	Dikontekstualisasi kalimat	Klausa	Proposisi		Struktur Proposisi	Keterangan
				V	N		
1.	Banyak menikmati asam garam dunia teater justru membuat Asep Budiaman khawatir melihat teater Indonesia yang kerap terpenjara naskah asing. Pikirannya memunculkan pertanyaan, “Ke mana karya teater dengan cerita bercita rasa Indonesia?” (<i>Rubrik Sosok Kompas Senin, 3 Januari 2011</i>)	1. Banyak menikmati asam garam dunia teater justru membuat Asep Budiaman khawatir melihat teater Indonesia yang kerap terpenjara naskah asing.	1. <u>Banyak menikmati</u> S P <u>asam garam dunia</u> O <u>teater</u>	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 1 terdapat bagian yang direlativkan yakni pada subjek banyak (N_1) direlativkan/dibatasi pada bagian <i>asam garam</i> (N_2). Jadi, klausa ini termasuk dalam <i>relativisasi subjek</i> (melesapkan subjek).
			2. <u>justru membuat Asep</u> Pel P <u>Budiaman khawatir</u> O Adj	✓	✓	$N_1 + V + N_2 + N_3$	Pada klausa 2 terdapat bagian yang direlativasi yakni pelengkap justru (N_1) dibatasi pada bagian <i>Asep Budiaman</i> (N_2). Jadi, klausa ini termasuk dalam <i>relativisasi pelengkap</i> (melesapkan pelengkap).
			3. <u>melihat teater Indonesia</u> P O <u>yang kerap terpenjara</u> Pel P <u>naskah asing</u> O	✓	✓	$V + N_1 + N_2 + N_3$	Pada klausa 3 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah dibatasi dan memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
		2. Pikirannya memunculkan pertanyaan, “Ke mana karya teater dengan cerita bercita rasa Indonesia?”	4. <u>karya teater dengan</u> <u>cerita</u> S <u>bercita rasa Indonesia</u> P O	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 4 terdapat bagian yang direlativkan yakni subjek dengan cerita (N_1) dibatasi pada bagian <i>karya teater</i> (N_1). Jadi, klausa ini termasuk <i>relativisasi subjek</i> (melesapkan subjek).

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

2.	“Saya mencoba berpikir realistik, biasanya penyajian aktor teater luar negeri bisa selangkah lebih maju. Contohnya di Inggris, ketika Shakespeare sudah dipelajari jauh lebih lama ketimbang di Indonesia,” kata Asep.	1. Saya mencoba berpikir realistik, biasanya penyajian aktor teater luar negeri bisa selangkah lebih maju.	5. <u>Saya mencoba berpikir</u> S P <u>realistik</u> Ket.	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 5 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah dibatasi dan memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			6. <u>penyajian aktor teater</u> P O <u>luar negeri bisa</u> <u>selangkah</u> Ket. <u>lebih maju</u> Pel.	✓	✓	$V + N_1 + N_2 + N_3$	Pada klausa 6 terdapat bagian yang direlativkan yakni keterangan bisa selangkah (N_2) dibatasi pada <i>lebih maju</i> (N_3). Klausa ini termasuk <i>relativisasi keterangan</i> (melepaskan keterangan).
		2. Contohnya di Inggris, ketika Shakespeare sudah dipelajari jauh lebih lama ketimbang di Indonesia	7. <u>Contohnya di Inggris</u> S Ket.	-	✓	$N_1 + N_2$	Pada klausa 7 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah dibatasi dan memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
		8. <u>Shakespeare sudah</u> S <u>dipelajari jauh lebih</u> P <u>lama</u> Ket. <u>ketimbang di Indonesia</u> Ket.	✓	✓	$N_1 + V + N_2 + N_3$	Pada klausa 8 terdapat bagian yang direlativkan yakni keterangan jauh (N_2) dibatasi pada <i>lebih lama</i> (N_3). Klausa ini termasuk <i>relativisasi keterangan</i> (melepaskan keterangan). Jadi, klausa tersebut dapat diubah menjadi klausa relatif <i>Shakespeare sudah dipelajari lebih lama ketimbang di Indonesia</i> .	

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

3.	Kegelisahannya justru mendapat titik terang saat menonton dua pertunjukan yang digemari masyarakat, tetapi mulai terpuruk akibat perkembangan zaman. Salah satunya, saat dia menonton pertunjukan wayang golek. Asep melihat raut kebosanan penonton saat wayang golek dimainkan. Tanpa improvisasi gerak dan dialog, pertunjukan wayang golek jadi membosankan.	1. Kegelisahannya justru mendapat titik terang saat menonton dua pertunjukan yang digemari masyarakat, tetapi mulai terpuruk akibat perkembangan zaman.	9. <u>Kegelisahannya justru</u> S <u>mendapat titik terang</u> saat P <u>menonton</u> <u>dua</u> <u>pertunjukan yang</u> O <u>digemari masyarakat</u>	✓	✓	$N_1 + V + N_2 + N_3$	Pada klausa 9 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah dibatasi dan memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			10. <u>mulai terpuruk akibat</u> S P <u>perkembangan zaman</u>	✓	✓	$V + N_1$	Pada klausa 10 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah dibatasi dan memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.
		2. Salah satunya, saat dia menonton pertunjukan wayang golek.	11. <u>Salah satunya</u> P S	✓	✓	$V + N_1$	Kalusa 11 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah dibatasi dan memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.
			12. <u>Saat dia menonton</u> Ket S P <u>pertunjukan wayang</u> golek O	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 12 bagian yang direlativkan yakni pada <i>objek pertunjukkan</i> (N_2) dibatasi pada bagian <i>menonton</i> (v). Jadi, klausa ini termasuk dalam <i>relativisasi objek</i> (melesapkan objek). Jadi klausa tersebut menjadi <i>Saat dia menonton wayang golek</i> .
	3. Tanpa improvisasi gerak dan dialog, pertunjukan wayang golek jadi membosankan	13. <u>Tanpa improvisasi</u> P O <u>dan dialog</u>	✓	✓	$V + N_1$	Kalusa 13 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah dibatasi dan memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.	

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

			14. <u>pertunjukan wayang</u> S O <u>golek jadi</u> <u>membosankan</u> P	✓	✓	$N_1 + N_2 + V$	Klausa 14 ada bagian yang direlativkan yakni pada subjek <i>pertunjukkan</i> (N_1) direlativkan/dibatasi pada bagian <i>wayang golek</i> (N_2). Jadi, klausa ini termasuk dalam <i>relativisasi subjek</i> (melesapkan subjek).
4.	Kondisi serupa juga muncul saat ia melihat pertunjukan keroncong. Musik yang dikenal di Indonesia sejak abad ke-17 ini hanya disaksikan penonton berusia tua yang ingin bernostalgia.	1. Kondisi serupa juga muncul saat ia melihat pertunjukan keroncong.	15. <u>Kondisi serupa juga</u> S P <u>muncul</u>	✓	✓	$N_1 + V$	Kalusa 15 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah dibatasi dan memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.
			16. <u>saat ia melihat</u> Ket S P <u>pertunjukan keroncong</u> O	✓	✓	$N_1 + N_2 + V + N_3$	Pada klausa 16 bagian yang direlativkan yakni pada objek <i>pertunjukkan</i> (N_3) dibatasi pada bagian <i>keroncong</i> (N_3). Jadi, klausa ini termasuk dalam <i>relativisasi objek</i> (melesapkan objek).
		2. Musik yang dikenal di Indonesia sejak abad ke-17 ini hanya disaksikan penonton berusia tua yang ingin bernostalgia.	17. <u>Musik yang dikenal di</u> S P <u>Indonesia sejak abad</u> <u>ke-17</u> Ket.	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 16 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			18. <u>ini hanya disaksikan</u> S P <u>penonton berusia tua</u> O <u>yang ingin bernostalgia</u> Pel.	✓	✓	$N_1 + V + N_2 + N_3$	Pada klausa 17 bagian yang direlativkan yakni pada subjek <i>ini</i> (N_1) direlativkan/dibatasi pada bagian <i>musik</i> klausa 17 (N_1). Jadi, klausa ini termasuk dalam <i>relativisasi subjek</i> (melesapkan subjek). Jadi, klausa tersebut direlativkan menjadi <i>hanya disaksikan penonton berusia tua yang ingin bernostalgia..</i>

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

5.	Setelah melakukan sejumlah penelitian kecil dan kolaborasi, Asep memunculkan genre baru seni asli Indonesia bernama Wayang keroncong pada 2009 lewat lakon <i>Cuk dan Cis</i> . Dalam wayang keroncong, ia tidak hanya menggunakan satu jenis wayang. Ia menggabungkan wayang golek, wayang orang, hingga wayang kulit.	1. Setelah melakukan sejumlah penelitian kecil dan kolaborasi, Asep memunculkan genre baru seni asli Indonesia bernama Wayang keroncong pada 2009 lewat lakon <i>Cuk dan Cis</i> .	19. <u>Setelah melakukan</u> P <u>sejumlah penelitian</u> kecil O	✓	✓	V + N ₁	Pada klausa 19 dan 20 ada bagian yang direlatifkan/dibatasi yakni pada predikat <i>setelah melakukan</i> (V) dapat dibatasi dalam satu bagian proposisi dengan menambahkan konjungtor <i>dan</i> sehingga dapat mengefisienkan waktu, tanpa mengubah makna dalam teks. Jadi, klausa 20 terdapat <i>relativisasi predikat</i> (pelesapan predikat). Pada klausa 21 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah dibatasi dan memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			20. <u>Setelah melakukan</u> P <u>sejumlah kolaborasi</u> O	✓	✓	V + N ₁	
			21. <u>Asep memunculkan</u> S P <u>genre baru seni asli</u> <u>Indonesia bernama</u> O <u>Wayang keroncong</u> <u>pada 2009</u> Ket. <u>lewat lakon <i>Cuk dan</i></u> <u><i>Cis</i>.</u> Pel	✓	✓	N ₁ + V + N ₂ + N ₃	
	2. Dalam wayang keroncong, ia tidak hanya menggunakan satu jenis wayang.	22. <u>Dalam wayang</u> S O <u>keroncong</u>	✓	✓	N ₁ + N ₁	Pada klausa 22 bagian yang direlatifkan yakni pada subjek dalam (N ₁) direlatifkan/dibatasi <i>wayang keroncong</i> (N ₁). Jadi, klausa ini termasuk dalam <i>relativisasi subjek</i> (melepaskan subjek). Pada klausa 23 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.	
	23. <u>ia tidak hanya</u> S <u>menggunakan satu jenis</u> P O <u>wayang</u>	✓	✓	N ₁ + V + N ₂			

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N₁ = argumen pertama, V = verba, N₂ = argumen kedua, N₃ = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

		3. Ia menggabungkan wayang golek, wayang orang, hingga wayang kulit.	24. <u>Ia menggabungkan</u> S P <u>wayang golek</u> O	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 26 dan 25 ada bagian yang direlatifkan yakni pada subjek <i>ia</i> (N_1) direlatifkan/dibatasi predikat <i>menggabungkan</i> yang bisa dibatasi/dilesapkan menjadi satu yakni <i>Ia menggabungkan wayang golek, wayang orang, dan wayang kulit</i> . Terdapat konjungtor <i>dan</i> sebagai hubungan penambahan sehingga dapat mengefisiensikan waktu, tanpa mengubah makna dalam teks. Jadi, klausa ini termasuk dalam relativisasi subjek (melesapkan subjek).
			25. <u>Ia menggabungkan</u> S P <u>wayang orang</u> O	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	
			26. <u>Ia menggabungkan</u> S P <u>wayang kulit</u> O	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	
6.	Ketika tampil pada Festival Wayang Intenasional di Vietnam, 5-9 September 2010, wayang keroncong menuai pujian. Wayang keroncong menyabet empat medali emas dari 15 kategori, yakni kategori Pertunjukan, Dalang, Desain Artistik Pertunjukan, dan Desain Pertunjukan.	1. Ketika tampil pada Festival Wayang Intenasional di Vietnam, 5-9 September 2010, wayang keroncong menuai pujian.	27. <u>Wayang keroncong</u> S <u>tampil pada Festival</u> P Ket. <u>Wayang Intenasional di</u> <u>Vietnam</u>	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 29 dan 28 ada bagian yang direlatifkan yakni pada subjek <i>wayang keroncong</i> (N_1) yang bisa dibatasi/dilesapkan menjadi satu yakni <i>wayang keroncong tampil di Festival Wayang Internasional di Vietnam 5-9 September 2010 dan menuai pujian</i> . Sehingga dapat mengefisiensikan waktu, tanpa mengubah makna dalam teks. Jadi, klausa ini termasuk dalam relativisasi subjek (melesapkan subjek).
			28. <u>Wayang keroncong</u> S <u>tampil 5-9 September</u> P Ket. <u>2010</u>	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	
			29. <u>wayang keroncong</u> S <u>menuai pujian</u> P Adj	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	
		2. Wayang keroncong menyabet empat medali emas dari 15 kategori, yakni kategori Pertunjukan, Dalang,	30. <u>Wayang keroncong</u> S <u>menyabet empat medali</u> P O <u>emas dari 15 kategori</u>	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 35, 34, 33, 32, dan 31 ada bagian yang direlatifkan yakni pada subjek <i>wayang keroncong</i> (N_1) yang bisa dibatasi <i>wayang keroncong</i> (N_1) pada klausa 30. Jadi, klausa 35, 34, 33, 32, dan 31 termasuk dalam

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

		Desain Artistik Pertunjukan, dan Desain Pertunjukan.	ket. 31. <u>Wayang keroncong</u> <u>menyabet kategori</u> <u>pertunjukkan</u> 32. <u>Wayang keroncong</u> <u>menyabet kategori</u> <u>dalang</u> 33. <u>Wayang keroncong</u> <u>menyabet kategori</u> <u>desain artistik</u> 34. <u>Wayang keroncong</u> <u>menyabet kategori</u> <u>pertunjukkan</u> 35. <u>Wayang keroncong</u> <u>menyabet kategori</u> <u>desain pertunjukkan</u>	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓		<i>relativisasi subjek</i> (melesapkan subjek).
7.	Lewat berbagai kegiatan kemanusiaan yang digelutinya, KH Abdul Muhaimin memiliki misi lebih luas. Dia berupaya merajut kedamaian lintas agama dalam bingkai kebinekaan bangsa. (<i>Rubrik Sosok Kompas Kamis, 13 Januari 2011</i>)	1. Lewat berbagai kegiatan kemanusiaan yang digelutinya, KH Abdul Muhaimin memiliki misi lebih luas. 2. Dia berupaya merajut kedamaian lintas agama dalam bingkai kebinekaan bangsa.	36. <u>Lewat berbagai kegiatan</u> Ket. P <u>kemanusiaan yang</u> O <u>digelutinya</u> S 37. <u>KH Abdul Muhaimin</u> S <u>memiliki misi lebih</u> <u>luas</u> P O Ket. 38. <u>Dia berupaya merajut</u> S P <u>kedamaian lintas</u> <u>agama</u> O Pel	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	V + N ₁ + N ₂ N ₁ + V + N ₂ N ₁ + V + N ₂ + N ₃	Pada klausa 36 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Pada klausa 37 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Pada klausa 38 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N₁ = argumen pertama, V = verba, N₂ = argumen kedua, N₃ = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

8.	Pendeklarasian FPUB berkaitan dengan seringnya terjadi kerusuhan yang mengatasnamakan agama. Hingga saat ini dia masih aktif sebagai koordinator FPUB yang terus mengampnyekan perdamaian dalam keberagaman.	1. Pendeklarasian FPUB berkaitan dengan seringnya terjadi kerusuhan yang mengatasnamakan agama.	39. Pendeklarasian FPUB S berkaitan dengan P seringnya terjadi kerusuhan O	✓	✓	$N_1 + V + N_2 + N_3$	Pada klausa 39 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
9.	KH Muhaimin menuturkan Al Quran memberikan kisah-kisah dramatis mengenai eratnya hubungan muslim-kristiani pada zaman dulu. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya tidak pernah ada masalah diantara agama-agama tersebut.	1. KH Muhaimin menuturkan Al Quran memberikan kisah-kisah dramatis mengenai eratnya hubungan muslim-kristiani pada zaman dulu	40. <u>KH Muhaimin</u> S <u>menuturkan Al Quran</u> P O <u>memberikan kisah-kisah</u> Pel <u>dramatis</u>	✓	✓	$N_1 + V + N_2 + N_3$	Pada klausa 40 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			41. <u>mengenai eratnya</u> P <u>hubungan muslim-</u> O <u>kristiani pada zaman</u> Ket <u>dulu</u>	✓	✓	$N_1 + V + N_2 + N_3$	Pada klausa 41 ada bagian yang direlatifkan atau dilesapkan yakni pada <i>keterangan pada</i> (N_3) direlativ/dibatasi <i>zaman dulu</i> . Jadi, klausa ini termasuk dalam <i>relativisasi keterangan</i> (melesapkan keterangan).
			42. <u>Hal ini menunjukkan</u> S P	✓	✓	$N_1 + V$	Pada klausa 42 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

		43. <u>bahwa sebenarnya tidak</u> Ket. P <u>pernah ada masalah</u> O <u>diantara agama-agama</u> O <u>tersebut</u>	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 43 ada bagian yang direlatifkan yakni pada <i>keterangan bahwa</i> (N_1) direlatifkan pada <i>sebenarnya tidak pernah ada sebenarnya tidak pernah ada</i> yang menerangkan P (V). Jadi, klausa ini termasuk <i>relativisasi keterangan</i> (pelesapan keterangan).	
10.	Kecaman ini datang salah satunya karena dia sering menerima undangan untuk memberikan sambutan dalam peringatan Natal. Jumat pekan pertama tahun 2011, KH Muhaimin kembali diundang memberikan sambutan dalam peringatan Natal di sebuah institusi pemerintah.	1. Kecaman ini datang salah satunya karena dia sering menerima undangan untuk memberikan sambutan dalam peringatan Natal	44. <u>Kecaman ini datang</u> S P <u>salah satunya</u> O	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 44 ada bagian yang direlatifkan yakni pada <i>objek salah satunya</i> (N_2) direlatifkan atau dibatasi <i>kecaman ini</i> (N_1). Jadi klausa ini termasuk jenis <i>relativisasi objek</i> (pelesapan objek).
			45. dia sering menerima S P undangan O	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 45 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			46. <u>untuk memberikan</u> P <u>sambutan dalam</u> O <u>peringatan Natal</u> Pel.	✓	✓	$V + N_1 + N_2$	Pada klausa 46 ada bagian yang direlatifkan yakni pada <i>Pelengkap dalam</i> (N_2) direlatifkan atau dibatasi <i>peringatan natal</i> (N_2). Jadi klausa ini termasuk jenis <i>relativisasi pelengkap</i> (pelesapan pelengkap).
	2. Jumat pekan pertama tahun 2011, KH Muhaimin kembali diundang memberikan	47. <u>Jumat pekan pertama</u> Ket. <u>tahun 2011</u>	-	-	-	Pada klausa 47 ada bagian yang direlatifkan yakni pada <i>keterangan tahun</i> direlatifkan atau dibatasi <i>2011</i> . Jadi klausa ini termasuk jenis <i>relativisasi keterangan</i> (pelesapan keterangan).	

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

		sambutan dalam peringatan Natal di sebuah institusi pemerintah.	48. <u>KH Muhaemin</u> kembali S <u>diundang memberikan</u> P <u>sambutan</u> O	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 48 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			49. <u>dalam peringatan Natal</u> Pel P <u>di sebuah institusi</u> Ket <u>pemerintah</u> O	✓	✓	$N_1 + V + N_2 + N_3$	Pada klausa 49 ada bagian yang direlatifkan yakni pada pelengkap dalam (N_1) direlatifkan atau dibatasi <i>Peringatan natal</i> (V). Jadi klausa ini termasuk jenis relativisasi pelengkap (pelepasan pelengkap).
11	Seorang anak berusia sekitar 10 tahun berlari kencang di tengah hujan, deras di depan pasar swalayan di daerah Jakarta Selatan. Dia menerobos kerumunan anak-anak pembawa payung yang mengerubungi Sintha Hidayat (60). (<i>Rubrik sosok Kompas Senin, 17 Januari 2011</i>)	1. Seorang anak berusia sekitar 10 tahun berlari kencang di tengah hujan deras di depan pasar swalayan di daerah Jakarta Selatan.	50. <u>Seorang anak berusia</u> S P <u>sekitar 10 tahun</u> <u>berlari</u> Ket. p <u>kencang di tengah</u> <u>hujan</u> Pel Ket.	✓	✓	$N_1 + V + N_2 + V + N_3 + N_4$	Pada klausa 48 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
		2. Dia menerobos kerumunan anak-anak pembawa payung yang mengerubungi Sintha Hidayat (60).	51. <u>Dia menerobos</u> S P <u>kerumunan anak-anak</u> O <u>pembawa payung</u>	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 51 ada bagian yang direlatifkan yakni pada objek anak-anak (N_2) direlatifkan atau dibatasi <i>kerumunan</i> (N_2). Jadi klausa ini termasuk jenis relativisasi objek (pelepasan objek).
			52. <u>mengerubungi Sintha Hidayat</u> P O	✓	✓	$V + N_1$	Pada klausa 52 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

12.	Anak itu menolak uang jasa yang diberikan Sintha dan baru mau menerima setelah dipaksa. “Di dalam mobil, perasaan saya seperti diaduk-aduk....”	1. Anak itu menolak uang jasa yang diberikan Sintha dan baru mau menerima setelah dipaksa.	53. <u>Anak itu menolak uang</u> S P O <u>jasa yang diberikan</u> Pel Ket. <u>Sintha</u>	✓	✓	$N_1 + V + N_2 + N_3$	Pada klausa 53 bagian yang direlatifkan yakni pelengkap jasa (N_3) yang dibatasi oleh <i>uang</i> (N_2). Jadi, kalusa ini termasuk jenis relativisasi pelengkap (pelesapan pada pelengkap).
			54. <u>baru mau menerima</u> P <u>setelah dipaksa</u> Ket.	✓	-	V	Pada klausa 54 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.
		2. Di dalam mobil, perasaan saya seperti diaduk-aduk.	55. <u>Di dalam mobil,</u> Ket. <u>perasaan saya seperti</u> S Pel. <u>diaduk-aduk</u> P	✓	✓	$N_1 + N_2 + V$	Pada klausa 55 bagian yang direlatifkan/dibatasi ada pada pelengkap seperti (N_2) yang direlatifkan oleh <i>perasaan saya</i> (N_1). Jadi, klausa ini merupakn jenis relativisasi pelengkap (pelesapan pada pelengkap).
13.	Kurun 22 tahun bukan waktu yang singkat. Meski tak relevan membandingkan dengan perjalanan spiritual Ibu Teresa yang terekam dalam buku <i>Come be My Light</i> (2007), bukan berarti Sintha tak mengalaminya. Ia sempat dibayangi penyangkalan dan hampir mundur karena merasa tak sanggup.	1. Kurun 22 tahun bukan waktu yang singkat	56. <u>Kurun 22 tahun bukan</u> Ket. Pel. <u>waktu yang singkat</u> O	-	✓	$N_1 + N_2$	Pada klausa 56 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
		2. Meski tak relevan membandingkan dengan perjalanan spiritual Ibu Teresa yang terekam dalam buku <i>Come be My Light</i> (2007), bukan berarti Sintha tak mengalaminya.	57. <u>Meski tak relevan</u> Ket. <u>membandingkan</u> <u>dengan</u> P <u>perjalanan spiritual</u> Ibu O ₁ <u>Teresa yang terekam</u> S P <u>dalam buku Come be</u>	✓	✓	$V + N_1 + N_2 + N_3 + N_4$	Pada klausa 57 bagian yang direlatifkan yakni pada objek kedua dalam buku Come be My Light (2007) (N_4) yang direlatifkan atau dibatasi pada objek pertama <i>perjalanan spiritual</i> (N_2). Jadi, klusa ini termasuk jenis relativisasi objek (pelesapan objek).

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Strktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

			O ₂ <u>My Light (2007)</u>				
			58. bukan berarti Sintha tak S mengalaminya P	✓	✓	N ₁ + V	Pada klausa 58 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.
		3. Ia sempat dibayangi penyangkalan dan hampir mundur karena merasa tak sanggup	59. Ia sempat dibayangi S P penyangkalan O	✓	✓	N ₁ + V + N ₂	Pada klausa 59 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			60. Ia hampir mundur S P	✓	✓	N ₁ + V	Pada klausa 60 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.
			61. Ia merasa tak sanggup S P	✓	✓	N ₁ + V	Pada klausa 61 tidak ada bagian yang direlatifkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.
14.	Sintha dan temannya menemukan suatu lokasi tempat bermukim pemulung dan kelompok masyarakat kelas bawah, tak jauh dari rumahnya. Setelah	1. Sintha dan temannya menemukan suatu lokasi tempat bermukim pemulung dan kelompok masyarakat kelas bawah, tak jauh dari rumahnya.	62. Sintha dan temannya S temannya menemukan P suatu lokasi tempat Ket. Pel. bermukim pemulung P O	✓	✓	N ₁ + V + N ₂ + N ₃ + N ₄	Pada klausa 62 bagian yang direlatifkan yakni pada unsur <i>pelengkap tempat</i> (N ₃) yang direlatifkan/dibatasi pada unsur keterangan <i>suatu lokasi</i> (N ₂). Jadi, klausa ini merupakan jenis <i>relativisasi pelengkap</i> (pelepasan pelengkap).

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket. = keterangan.

Struktur proposisi: N₁ = argumen pertama, V = verba, N₂ = argumen kedua, N₃ = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

<p>berhasil mendekati mereka, dan mulai membuka warung sehat, persoalan lain muncul. Mereka tak boleh menggalang dana. “Ibu Teresa mengatakan, kerja kemanusiaan bukan kerja sosial mengumpulkan dana. Ada pertanyaan yang harus dijawab: beranikah kita?”</p>		63. <u>kelompok masyarakat</u> S <u>kelas bawah</u> Pel	-	✓	$N_1 + N_2$	Pada klausa 63 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.	
		64. <u>tak jauh dari</u> <u>rumahnya</u> P Ket.	✓	✓	$V + N_1$	Pada klausa 64 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.	
		2. Setelah berhasil mendekati mereka, dan mulai membuka warung sehat, persoalan lain muncul.	65. <u>Setelah berhasil</u> <u>mendekati mereka</u> P S	✓	✓	$V + N_1$	Pada klausa 65 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.
		66. <u>mulai membuka</u> <u>warung</u> P O <u>Sehat</u> Pel	✓	✓	$V + N_1 + N_2$	Pada klausa 66 bagian yang direlatifkan yakni pada <u>pelengkap sehat</u> (N_2) yang dibatasi pada unsur objek <u>warung</u> (N_1). Jadi, klausa ini merupakan <u>relativisasi pelengkap</u> (pelepasan pelengkap).	
	3. Mereka tak boleh menggalang dana	67. <u>persoalan lain muncul</u> S P	✓	✓	$N_1 + V$	Pada klausa 67 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.	
		68. <u>Mereka tak boleh</u> S <u>menggalang dana</u> P O	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 68 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.	

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

		4. Ibu Teresa mengatakan, kerja kemanusiaan bukan kerja sosial mengumpulkan dana	69. <u>Ibu Teresa</u> <u>mengatakan</u> S P	✓	✓	$N_1 + V$	Pada klausa 69 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna. Dan merupakan proposisi tunggal.
			70. <u>kerja kemanusiaan</u> S bukan <u>kerja sosial</u> O <u>mengumpulkan dana</u> P	✓	✓	$N_1 + N_2 + V$	Pada klausa 70 bagian yang direlativkan pada unsur <i>objek kerja sosial</i> (N_2) yang dibatasi pada unsur predikat <i>mengumpulkan dana</i> (V). jadi, klausa ini termasuk jenis <i>relativisasi objek</i> karena melepaskan objek.
15.	Ia mulai dengan dana sendiri, empat kali sebulan “menjual” makanan sehat kepada mereka yang terpinggirkan di sekitar tempat tinggalnya. Kemudian bergantian dengan teman-temannya, lalu urunan mendanai kegiatan itu.	1. Ia mulai dengan dana sendiri, empat kali sebulan “menjual” makanan sehat kepada mereka yang terpinggirkan di sekitar tempat tinggalnya.	71. Ia mulai dengan dana S P O sendiri	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 71 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			72. empat kali sebulan Ket. “menjual” makanan P O sehat	✓	✓	$V + N_1$	Pada klausa 72 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			73. mereka yang S terpinggirkan di sekitar P Ket tempat tinggalnya	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 73 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
		2. Kemudian bergantian dengan teman-temannya, lalu urunan mendanai kegiatan itu.	74. Kemudian bergantian P dengan teman-temannya S	✓	✓	$V + N_1$	Pada klausa 74 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

			75.lalu urunan mendanai S P kegiatan itu O	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 75 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
16.	Lahir dan besar di pelosok kampung di Biak, Papua, semangat hidup Elly Krey (59) tak pernah redup. Bermodal keahlian mengukir yang dipelajarinya sejak dini, banyak hal bisa dicapainya. <i>(rubrik sosok Jumat 28 Januari 2011)</i>	1. Lahir dan besar di pelosok kampung di Biak, Papua, semangat hidup Elly Krey (59) tak pernah redup	76.Lahir dan besar di P <u>pelosok kampung di</u> Ket. Biak Papua	✓	✓	$V + N_1$	Pada klausa 76 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
			77.semangat hidup Elly Krey (59) tak pernah redup	✓	✓		
		2. Bermodal keahlian mengukir yang dipelajarinya sejak dini, banyak hal bisa dicapainya.	78.Bermodal <u>keahlian</u> S mengukir yang P dipelajarinya sejak dini Ket.	✓	✓	$N_1 + V$	Pada klausa 78 bagian yang direlatifkan yakni pada unsur <u>subjek keahlian</u> (N_1) yang direlatifkan/digantikan pada unsur predikat <u>mengukir</u> (V). Jadi, klausa tersebut termasuk <u>relativisasi subjek</u> (melepaskan subjek).
			79.banyak hal bisa S dicapainya P	✓	✓	$N_1 + V$	Pada klausa 79 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
17.	Tidak sulit menemukan karya pria yang kini tinggal di Jalan Yogyakarta, Manokwari, Papua Barat, ini. Ukiran bermotif ombak laut	1. Tidak sulit menemukan karya pria yang kini tinggal di Jalan Yogyakarta, Manokwari, Papua Barat, ini.	80.Tidak sulit P karya pria <u>yang kini</u> O Pel. <u>tinggal di Jalan</u>	✓	✓	$V + N_1 + N_2$	Pada klausa 80 bagian yang direlativkan yakni pada unsur pelengkap <i>yang kini tinggal di jalan Yogyakarta</i> (N_2) yang direlatifkan pada objek <i>karya pria</i> (N_1). Jadi, klausa ini merupakan jenis <u>relativisasi pelengkap</u> karena melepaskan pelengkap.

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

<p>yang terlihat di pagar yang mengitari Universitas Negeri Papua dan pagar kantor Gubernur Papua Barat adalah contohnya. Patung manusia dengan posisi tangan menopang dagu di sejumlah pilar di kantor Gubernur Papua Barat juga karyanya.</p>		Yogyakarta				
	2. Ukiran bermotif ombak laut yang terlihat di pagar yang mengitari Universitas Negeri Papua dan pagar kantor Gubernur Papua Barat adalah contohnya	81. <u>Ukiran bermotif ombak</u> S laut <u>yang terlihat di</u> P <u>pagar</u> Ket.	✓	✓	$N_1 + V + N_2$	Pada klausa 81 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
	3. Patung manusia dengan posisi tangan menopang dagu di sejumlah pilar di kantor Gubernur Papua Barat juga karyanya.	82. <u>yang mengitari</u> P <u>Universitas Negeri</u> Ket. Papua	✓	✓	$V + N_1$	Pada klausa 82 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
	3. Patung manusia dengan posisi tangan menopang dagu di sejumlah pilar di kantor Gubernur Papua Barat juga karyanya.	83. <u>pagar kantor Gubernur</u> S Papua Barat <u>adalah</u> P <u>contohnya</u>	✓	✓	$N_1 + V$	Pada klausa 83 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N_1 = argumen pertama, V = verba, N_2 = argumen kedua, N_3 = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.

18.	Ombak laut dan ukiran patung merupakan dua dari sekian banyak motif ukiran yang menjadi ciri khas ukiran asal Biak. Bentuk ukiran seperti itu diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang masyarakat Biak.	1. Ombak laut dan ukiran patung merupakan dua dari sekian banyak motif ukiran yang menjadi ciri khas ukiran asal Biak.	84. <u>Ombak laut</u> S <u>merupakan</u> P <u>motif ukiran yang</u> O <u>menjadi ciri khas</u> <u>ukiran asal Biak</u> 85. <u>Ukiran patung</u> S <u>merupakan</u> P <u>motif ukiran yang</u> O <u>menjadi ciri khas</u> <u>ukiran asal Biak</u>	✓	✓	N ₁ + V	Pada klausa 84 dan 85 tidak ada bagian yang direlativkan karena bagian-bagian proposisi tersebut sudah memenuhi syarat ide/gagasan dalam memahami makna.
	Jumlah Klausa : 85		S : 64 P : 83 O : 56 Pel. : 16 Ket. : 31	V: 79	N: 82		Rerlativisasi subjek: 9 Relativisasi objek: 6 Relativisasi pelengkap: 8 Relativisasi keterangan: 5 Tidak relative: 42

Keterangan:

Unsur proposisi: S = subjek, P = predikat, O = objek, Pel = Pelengkap, Ket.= keterangan.

Struktur proposisi: N₁ = argumen pertama, V = verba, N₂ = argumen kedua, N₃ = argumen ketiga, dan argumen seterusnya.

Proposisi: verba = predikasi, Nomina = argumen.